

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Kimia dan Kemasan (BBKK) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri. BBKK mempunyai visi yaitu “ **Pada tahun 2020 Balai Besar Kimia dan Kemasan menjadi institusi terkemuka di Indonesia dalam pelayanan jasa teknis bidang kimia dan kemasan** ”.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP), pimpinan Kementerian/ Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi. Oleh karena itu disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BBKK tahun 2012.

Secara umum BBKK telah berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara baik. Hal ini terbukti dengan capaian kinerja yang melebihi sasaran yang ditetapkan. Rata-rata pencapaian kinerja BBKK adalah sebesar **145.75 %**, meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2011 sebesar 142.36 % dan tahun 2010 sebesar 99.41 %.

Rincian capaian atas target yang telah ditetapkan BBKK dalam dokumen Penetapan Kinerja tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Penelitian dan pengembangan teknologi kimia, kemasan, dan cemaran	Jumlah hasil litbang	4 judul litbang	5 judul litbang	125
	Karya Tulis Ilmiah yang dipublikasikan	13 Karya Tulis Ilmiah	16 Karya Tulis Ilmiah	123.08
	Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 judul litbang	3 judul litbang	100
	Jumlah kerjasama litbang	4 kerjasama	4 kerjasama	100
Pelayanan jasa teknis industri	Index kepuasan pelanggan	3.5 dari skala 5	4.1 dari skala 5	117.14
	Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan	2 persen	2.7 persen	135
	Persentase ketepatan pelayanan	95 persen	95 persen	100
	Persentase peningkatan jumlah pelanggan	10 persen	21 persen	210

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	Jumlah sampel yang masuk	3100 sampel	2776 sampel	89.55
	Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis	30 orang	81 orang	270
	Nilai JPT	Rp. 2.612.800.000	Rp. 3.635.263.800	139.13
	Persentase pertumbuhan JPT	15 persen	28.49 persen	189.93
Peningkatan standardisasi industri Balai Besar Kimia dan Kemasan	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17 orang	16 orang	94.12
	Jumlah pengadaan alat laboratorium	5 alat laboratorium	11 alat laboratorium	220
	Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15 ruang lingkup	26 ruang lingkup	173.33
Rata – Rata Capaian Kinerja				145.75

Dari sisi keuangan, capaian kinerja BBKK cukup bagus dengan adanya peningkatan penyerapan anggaran dari tahun – tahun sebelumnya. Dari total anggaran DIPA senilai Rp.18.435.484.000,-, anggaran yang terserap hingga akhir tahun 2012 adalah sebesar Rp.18.078.013.000,- atau sebesar **98.06 %**. Penyerapan anggaran ini lebih baik jika dibandingkan capaian pada tahun 2011 sebesar 94.78 % dan tahun 2010 sebesar 93.14 %.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*), maka diperlukan suatu bentuk pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan nyata secara periodik atas kinerja suatu instansi pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kimia dan Kemasan (BBKK) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja BBKK pada tahun anggaran 2012. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden No.7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Penyusunan LAKIP BBKK Tahun 2012 berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Perindustrian No. 150/M-IND/PER/2011 tentang Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Laporan ini merupakan gambaran atas keberhasilan maupun ketidakberhasilan atas target kinerja yang telah ditetapkan. Kami berharap agar laporan ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja BBKK di masa mendatang.

Kami menyadari bahwa LAKIP BBKK Tahun 2012 ini masih memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu saran dan masukan guna perbaikan penyusunan LAKIP tahun selanjutnya sangat diharapkan.

Jakarta, 15 Januari 2013

BALAI BESAR KIMIA DAN KEMASAN

Kepala,

ROCHMI WIDJAJANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
IKHTISAR EKSEKUTIF	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Tugas Pokok dan Fungsi BBKK	1
B. Peran Strategis BBKK	2
C. Struktur Organisasi BBKK	6
BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Rencana Strategis Tahun 2010 – 2014	10
B. Rencana Strategis Tahun 2012	13
C. Rencana Kinerja Tahun 2012	17
D. Rencana Anggaran Tahun 2012	19
E. Penetapan Kinerja Tahun 2012	19
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Analisis Capaian Kinerja	21
B. Akuntabilitas Keuangan	63
BAB IV : PENUTUP	68
LAMPIRAN	
Pengukuran Kinerja (PK)	L.1

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
Tabel 1.1 Rincian Personil BBKK Menurut Jabatan	7
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Kimia dan Kemasan	9
Gambar 2.1 Peta Strategi BBKK	12
Tabel 2.1 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-1	13
Tabel 2.2 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-2	14
Tabel 2.3 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-3	16
Tabel 2.4 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-4	16
Tabel 2.5 Keterkaitan RENKIN Tahun 2012 dan RENSTRA	18
Tabel 2.6 Anggaran BBKK per Output Tahun 2012	19
Tabel 2.7 Penetapan Kinerja Tahun 2012	20
Tabel 3.1 Rincian Capaian Sasaran Strategis ke-1	22
Tabel 3.2 Persentase Anggaran Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012	23
Tabel 3.3 Hasil Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012	23
Gambar 3.1 Hasil Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012	25
Tabel 3.4 Karya Tulis Ilmiah BBKK Tahun 2010 – 2012	26
Tabel 3.5 Capaian Publikasi Karya Tulis Ilmiah Dalam Target RENSTRA	30
Gambar 3.2 Perbandingan Target dan Capaian Karya Tulis Ilmiah Tahun 2010 - 2012	30
Tabel 3.6 Litbang BBKK yang Diimplementasikan Tahun 2010 – 2012	32
Tabel 3.7 Capaian Industri Pengguna Litbang Dalam Target RENSTRA	32
Gambar 3.3 Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Industri Pengguna Hasil Litbang Tahun 2010 – 2012	33
Tabel 3.8 Kerjasama Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012	34
Gambar 3.4 Kerjasama Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012	36
Tabel 3.9 Capaian Jumlah Penelitian Dalam Target RENSTRA	37
Gambar 3.5 Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Penelitian Tahun 2010 - 2012	37
Tabel 3.10 Rincian Capaian Strategis ke-2	38
Tabel 3.11 Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner BBKK Tahun 2012	40
Tabel 3.12 Rekapitulasi Nilai Kepuasan Pelanggan BBKK Tahun 2012	41
Tabel 3.13 Perbandingan Nilai Kepuasan Pelanggan Tahun 2011 dan 2012	42
Tabel 3.14 Rincian Komplain Pelanggan Tahun 2011 dan 2012	43
Tabel 3.15 Perbandingan Jumlah Pelanggan Tahun 2011 dan 2012	47

	Halaman
Tabel 3.16 Jumlah Sampel Tahun 2010 – 2012	48
Tabel 3.17 Perbandingan Jumlah Pendapatan Lab. Pengujian dan Kalibrasi	49
Tabel 3.18 Perbandingan Kontribusi Jumlah Sampel laboratorium Pengujian Tahun 2012	49
Tabel 3.19 Perbandingan Pelatihan Teknis Operasional Tahun 2011 dan 2012	50
Tabel 3.20 Pelatihan Teknis Operasional Tahun 2011 dan 2012	50
Tabel 3.21 Penerimaan JPT BBKK Tahun 2010 – 2012	53
Tabel 3.22 Perkembangan Jumlah Pelatihan Teknis	54
Tabel 3.23 Perkembangan Jumlah Sampel Laboratorium Uji	54
Tabel 3.24 Perkembangan Jumlah Konsultasi	55
Tabel 3.25 Perkembangan Jumlah Hasil Penyusunan/ Revisi SNI	55
Tabel 3.26 Perkembangan Jumlah Alat yang Dikalibrasi	56
Tabel 3.27 Perkembangan Sertifikasi Produk	56
Tabel 3.28 Capaian Nilai JPT Calam Target RENSTRA	56
Gambar 3.6 Perbandingan Target dan Capaian Nilai JPT Tahun 2010 – 2012	57
Tabel 3.29 Perkembangan Rasio Pertumbuhan Penerimaan JPT Tahun 2010 – 2012	58
Tabel 3.30 Rincian Capaian Sasaran Strategis ke-3	58
Tabel 3.31 Perbandingan Pengadaan Alat Laboratorium Tahun 2011 dan 2012	60
Tabel 3.32 Jumlah Ruang Lingkup BBKK Tahun 2010 – 2012	63
Tabel 3.33 Perbandingan DIPA Awal dan Akhir BBKK Tahun 2012	64
Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2010 – 2012	64
Tabel 3.35 Realisasi Anggaran DIPA BBKK Tahun 2012	65
Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi PNBK Tahun 2010 – 2012	67
Tabel 4.1 Rekapitulasi Keterkaitan Capaian Dengan RENSTRA BPKIMI	68

BAB I PENDAHULUAN

A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BBKK

- **Dasar Hukum Tupoksi**

- a. Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 38/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kimia dan Kemasan;
- b. Peraturan Menteri Perindustrian No. 119/M-IND/PER/11/2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Baristand Industri Dalam Masa Peralihan Terkait Perubahan Struktur Organisasi Eselon I Kementerian Perindustrian.

- **Tugas Pokok**

BBKK mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri kimia dan kemasan sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri.

- **Fungsi**

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, BBKK menyelenggarakan fungsi :

1. penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/ penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri;
2. pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi;
3. pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri kimia dan kemasan, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan;
4. pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kimia dan kemasan; dan
5. pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan BBKK.

B. PERAN STRATEGIS BBKK

Peran strategis BBKK adalah sebagai pendukung dalam pemberlakuan SNI wajib yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian, memfasilitasi industri kimia dan kemasan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses serta kualitas produknya agar dapat bersaing dalam perdagangan, serta membantu penanggulangan pencemaran industri. Dalam rangka mendukung peran strategis BBKK tersebut, maka BBKK melaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Standardisasi

Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal terkait memberikan tugas kepada BBKK untuk menyiapkan konsep/ Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI), baik berupa konsep baru maupun revisi. BBKK menyiapkan panitia teknis yang antara lain terdiri dari editor dan konseptor. Selain itu BBKK juga berperan aktif dalam pembahasan konsep RSNI bidang kimia dan kemasan yang disusun/ direvisi, dan dalam diskusi pembahasan petunjuk teknis pemberlakuan SNI wajib.

2. Sertifikasi Produk

Dalam rangka penerapan SNI wajib, BBKK berperan aktif melalui lembaga sertifikasi produknya (LSPro – Chempack). Apabila ada penambahan produk baru terhadap penerapan regulasi teknis SNI atau produk yang dipersyaratkan konsumen untuk bertanda SNI, maka BBKK berusaha untuk menambah ruang lingkup produk/ komoditinya agar diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Untuk dapat diakreditasi, BBKK harus menyiapkan laboratorium pengujian, sumber daya manusia, peralatan yang memadai, serta mengembangkan sistem manajemen mutu ISO Guide 65/ Pedoman KAN 401.

Saat ini LSPro – ChemPack telah memperoleh sertifikat akreditasi dari KAN sesuai dengan Pedoman BSN 401 – 2000 tentang Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Produk dengan nomor sertifikat LSPr – 021 – IDN yang berlaku dari tanggal 20 Oktober 2011 hingga 19 Oktober 2015. Hingga saat ini LSPro – ChemPack BBKK telah diakreditasi untuk 49 komoditi.

3. Pengujian Bahan dan Produk Industri

Sebagai Unit Pelaksana Teknis yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, dan produk, maka BBKK memiliki laboratorium pengujian yang diakreditasi oleh KAN. Adanya akreditasi

ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan mutu atas hasil uji kepada masyarakat, terutama masyarakat industri. Disamping itu laboratorium pengujian juga mendukung akreditasi LSPro – ChemPack. Hal ini dilakukan dengan cara memperluas kemampuannya dengan melaksanakan permohonan akreditasi untuk beberapa produk.

Laboratorium pengujian BBKK telah memperoleh sertifikat akreditasi dari KAN sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) tentang Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi dengan nomor sertifikat LP – 114 – IDN yang berlaku dari tanggal 19 Juli 2012 hingga 18 Juli 2016. Hingga saat ini laboratorium pengujian BBKK telah diakreditasi untuk 34 komoditi.

4. Kalibrasi Peralatan

Peralatan yang memadai untuk mendukung pengujian harus dikalibrasi agar terjamin kepastian pengukurannya. Laboratorium kalibrasi BBKK melaksanakan kalibrasi peralatan untuk laboratorium pengujian BBKK dan alat – alat yang ada di industri, baik untuk keperluan laboratorium maupun proses produksi.

BBKK telah memperoleh sertifikat akreditasi dari KAN sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) tentang Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi dengan nomor sertifikat LK – 040 – IDN yang berlaku dari tanggal 19 Januari 2012 hingga 18 Januari 2016. Hingga saat ini laboratorium kalibrasi BBKK telah diakreditasi untuk 24 komoditi.

5. Pelatihan Teknis Operasional

Pelatihan teknis operasional merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia industri, dan institusi terkait lainnya, maupun BBKK sendiri. Sebagai Unit Pelaksana Teknis yang memberikan pelayanan pelatihan teknis operasional, maka BBKK harus menerapkan sistem manajemen mutu dalam organisasinya. Hal yang harus diperhatikan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis operasional ini adalah adanya pengaturan. Pengaturan yang dimaksud adalah perbaikan dalam penataan dokumen sistem manajemen mutu.

BBKK telah diakreditasi oleh lembaga sertifikasi TUV – Rheinland untuk ruang lingkup Penyediaan Jasa Pelatihan Teknis Terkait Kemasan dengan nomor sertifikat 824 100 11035 yang berlaku dari tanggal 29 Februari 2012 hingga 28 Februari 2015.

6. Konsultasi

Konsultasi merupakan fasilitas yang disediakan oleh BBKK untuk industri yang memerlukan bantuan informasi terkait hal-hal berikut :

- a. Sistem manajemen mutu;
- b. Pencegahan dan penanggulangan pencemaran;
- c. Pendaftaran paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI);
- d. Peningkatan mutu produk lainnya.

7. Rancang Bangun dan Perencanaan Industri

BBKK dapat memberikan layanan jasa teknis berupa kegiatan RBPI kepada masyarakat industri. Selain itu kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh para fungsional perencana dalam rangka menciptakan alat baru, proses produksi, dan memberikan informasi kepada industri/ laboratorium pengujian tentang manfaat, serta nilai ekonomi dari hasil rancang bangun dan perencanaan.

8. Penelitian dan Pengembangan

Para peneliti melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (litbang) guna meningkatkan kualitas produk, kualitas kemasan, efisiensi proses produksi, dan kualitas pencemaran/ polusi agar tidak mencemari lingkungan. Disamping itu, dari kegiatan ini juga dimungkinkan adanya pengembangan jenis-jenis produk hasil derivatisasi produk alam yang diproses secara tradisional yang semuanya dikelola dalam bentuk pranata litbang BBKK (PPP-BBKK).

Pranata litbang BBKK dinilai telah memenuhi Pedoman KNAPPP 02 : 2007 tentang Persyaratan Umum Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP). Oleh karena itu KNAPPP telah memberikan sertifikat akreditasi dengan nomor sertifikat PLM 030 – INA yang berlaku dari tanggal 21 Desember 2010 hingga 20 Desember 2013.

9. Penanggulangan Pencemaran

Kegiatan penanggulangan pencemaran air dan udara telah dilakukan oleh BKKK. Beberapa industri/ institusi melakukan kerjasama dalam pengambilan contoh dan pengujian cemaran, baik yang dilakukan di laboratorium cemaran maupun di lokasi industri.

Dalam melaksanakan peran strategis tersebut diatas BBKK memiliki fasilitas – fasilitas pendukung yang terdiri dari :

1. Laboratorium Pengujian (diakreditasi KAN)

Laboratorium pengujian mempunyai kemampuan untuk menguji bahan/ produk kimia termasuk makanan dan minuman, serta bahan/ produk kemasan (karton, plastik, jerigen, dll). Laboratorium pengujian dilengkapi dengan sarana/ peralatan terkini seperti GCMS, GC, HPLC, AAS *Grafit Furnace*, *Voltametri*, *Impact Tester*, *Water Vapour Transmission Rate*, *Melt Flow Index*, *Gas Transmission Rate*, *Vibration*, dll. Laboratorium pengujian yang dimiliki BBKK adalah :

- Laboratorium Kimia Aneka;
- Laboratorium Kimia Makanan;
- Laboratorium Mikrobiologi;
- Laboratorium Air dan Cemaran;
- Laboratorium Kemasan Bahan dan Ritel;
- Laboratorium Kemasan Transpor;
- Laboratorium Instrumen.

2. Laboratorium Kalibrasi (diakreditasi KAN)

Laboratorium kalibrasi mempunyai kemampuan untuk melakukan kalibrasi alat-alat ukur untuk industri dan konstruksi yang dapat dilakukan di laboratorium kalibrasi maupun di lokasi yang diminta oleh industri. Kalibrasi dilakukan dengan peralatan teknis seperti *Calibration Tester*, *Gauge Block*, *Calibrator*, *Torque Calibrator*, *Temperature Calibrator*, *Dead Weight Calibrator*, dll. Ruang lingkup kalibrasi BBKK adalah :

- Suhu;
- Tekanan;
- Gaya;
- Massa;
- Dimensi;
- Kelembaban;
- pH.

3. Laboratorium Riset

Laboratorium riset mempunyai kemampuan untuk melakukan riset dalam bidang bahan, proses, produk, serta peralatan di bidang kimia dan kemasan. Laboratorium riset BBKK terdiri dari :

- Laboratorium Riset Teknologi Proses Kimia;
- Laboratorium Riset Polimer;
- Laboratorium Riset Cemaran (cair, padat, dan udara);
- Laboratorium Riset Kemasan.

4. Unit Rancang Bangun dan Perekayasa Industri (RBPI)

Unit RBPI di BBKK mempunyai kemampuan untuk membuat mesin-mesin teknologi tepat guna skala kecil dan menengah, baik untuk kepentingan proses maupun pengujian. Unit RBPI BBKK terdiri dari :

- Workshop/ Bengkel;
- *Test House*/ Unit Uji Coba;
- Sarana Perancangan/ Desain.

5. Perpustakaan dan Pusat Informasi

- Perpustakaan BBKK mempunyai koleksi buku dan terbitan lain seperti majalah, jurnal ilmiah dari dalam dan luar negeri, serta Laporan Hasil Penelitian.
- Website BBKK dapat diakses oleh pengguna jasa BBKK dengan mengunjungi website: <http://www.bbkk-litbang.go.id>

6. Sarana Pelatihan

Untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pelatihan teknis, BBKK mempunyai sarana pelatihan yang cukup memadai yang terdiri dari ruang pelatihan, sarana untuk pelatihan, dan sarana penginapan (Wisma Cempaka).

C. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 38/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kimia dan Kemasan, Organisasi BBKK terdiri dari 1 (satu) Eselon II yaitu Kepala Balai Besar Kimia dan Kemasan, 5 (lima) Eselon III yaitu 1 (satu) Kepala Bagian Tata Usaha yang terdiri dari 4 (empat) Sub Bagian, dan 4 (empat) Kepala Bidang yang masing-masing terdiri dari 3 (tiga)

Kepala Seksi serta sejumlah Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1. Tugas masing-masing bagian/bidang adalah sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha

memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBKK.

2. Bidang Pengembangan Jasa Teknis

melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi

melakukan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengkoordinasian penggunaan sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKK, serta penyusunan dan penerapan standar produk industri kimia dan kemasan.

4. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi

melakukan kegiatan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri kimia dan kemasan, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.

5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi

melakukan kegiatan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi, rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

Dukungan personil BBKK menurut jabatannya saat ini adalah sebagai berikut :

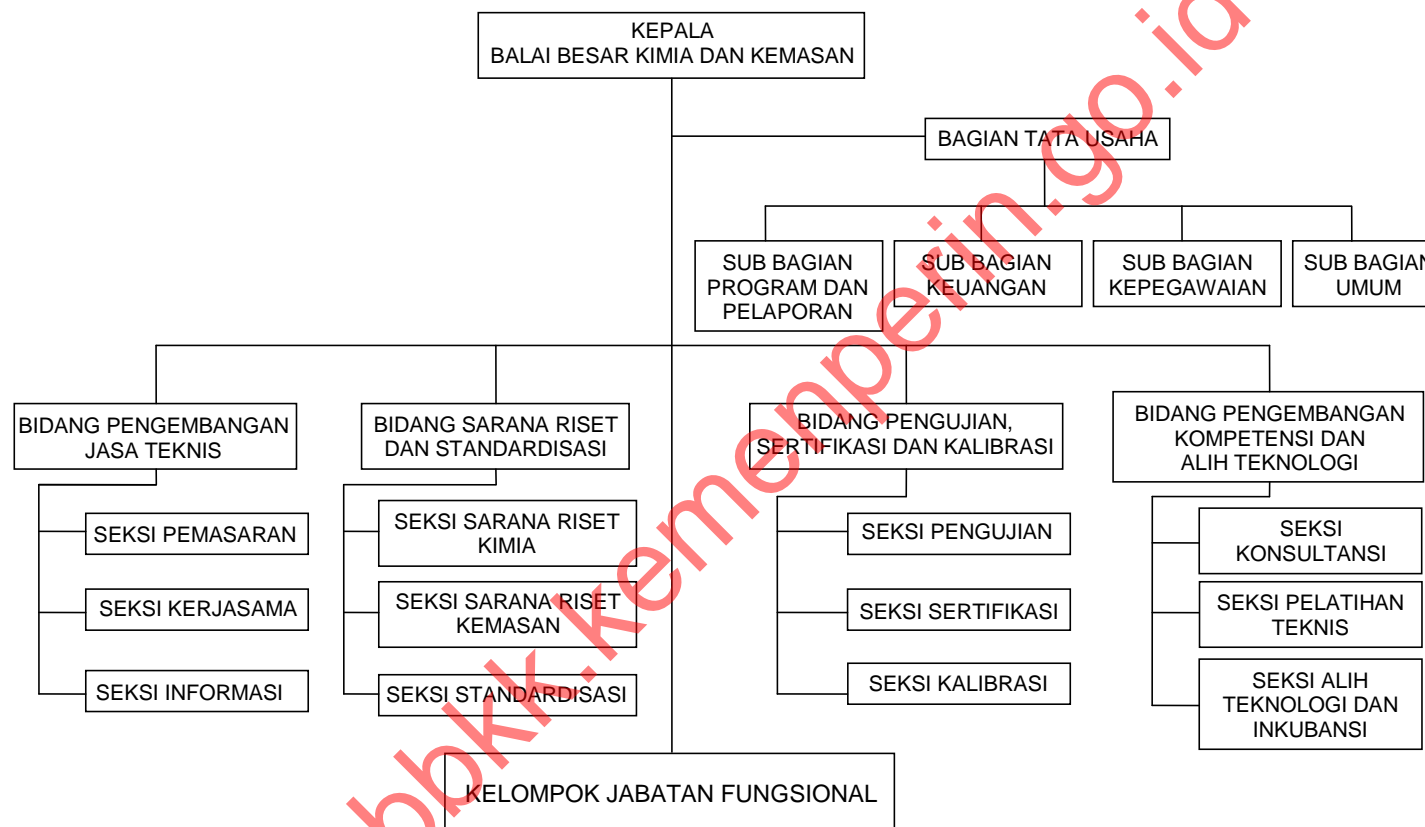
Tabel 1.1 Rincian Personil BBKK Menurut Jabatan

Uraian	Jumlah
1. Jabatan Struktural :	
a) Eselon II	1
b) Eselon III	5
c) Eselon IV	16
2. Jabatan Fungsional :	
a) Peneliti	14
b) Instruktur	1
c) Pustakawan	1
d) Arsiparis	2
e) Analisis Kepegawaian	1

Uraian	Jumlah
f) Penguji Mutu Barang	26
g) Litkayasa	2
h) Perekayasa	3
i) Perencana	1
Penerjemah	1
3. Staf/ Fungsional Umum	86
Total Pegawai	160

bbkk.kememperin.go.id

STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR KIMIA DAN KEMASAN



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Kimia dan Kemasan

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2010 – 2014

BBKK adalah unit pelaksana teknis yang berada di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian. Dalam rangka mewujudkan peran BBKK untuk dapat menjadi institusi yang terkemuka di Indonesia dalam pelayanan jasa teknis di bidang kimia dan kemasan, maka BBKK menetapkan visi, misi, sasaran, tujuan, serta arah kebijakan dan strateginya dalam jangka menengah.

1. VISI

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang (2025) yang diamanatkan kepada Kementerian Perindustrian, maka Balai Besar Kimia dan Kemasan sebagai salah satu unit Eselon II menetapkan Visi-nya sebagai berikut:

“ Pada tahun 2020 Balai Besar Kimia dan Kemasan menjadi institusi terkemuka di Indonesia dalam pelayanan jasa teknis bidang kimia dan kemasan ”.

Pernyataan visi diatas menggambarkan tekad dan komitmen pimpinan serta staf BBKK untuk dapat memberikan pelayanan kepada industri/ dunia usaha secara profesional sehingga dapat meningkatkan daya saing industri kimia dan kemasan di pasar global.

2. MISI

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, BBKK mengemban misi sebagai berikut :

- a. Melakukan litbang terapan dan standardisasi bagi industri di bidang kimia dan kemasan yang berwawasan lingkungan;
- b. Memberikan jasa layanan teknis di bidang litbang terapan, rancang bangun dan perekayasaan industri, pengujian, kalibrasi, standardisasi, sertifikasi, dan konsultasi serta pelatihan secara profesional sesuai dengan kebutuhan pasar;
- c. Menyediakan informasi teknologi di bidang industri kimia dan kemasan.

3. TUJUAN

Mengacu pada visi dan misi BBKK serta Kebijakan Industri Nasional (KINP) , maka tujuan BBKK untuk kurun waktu 2010-2014 adalah sebagai berikut :

a. Mewujudkan kompetensi BBKK :

- Litbang dalam bidang kimia adi (*fine chemicals*), teknologi kemasan dan produksi bersih (*cleaner production*).

Indikator kinerja untuk bidang ini adalah banyaknya litbang yang dihasilkan, dipublikasikan (nasional dan internasional), diaplikasikan dalam industri, jumlah paten, serta kerjasama litbang baik nasional maupun internasional.

- Jasa pelayanan teknis yang mencakup pengujian, sertifikasi, standardisasi, kalibrasi, konsultasi, pelatihan, rancang bangun dan perekayasaan industri.

Indikator kinerja untuk bidang ini adalah banyaknya kegiatan yang dilaksanakan

b. Mewujudkan profesionalisme BBKK dalam memberikan pelayanan pada dunia usaha/ industri.

Indikator kinerja dari kegiatan ini adalah jumlah pendapatan dan kepuasan pelanggan dari jasa pelayanan teknis.

4. SASARAN

Sebagai penjabaran dari tujuan secara terukur yang berorientasi kepada hasil, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata, maka BBKK menetapkan 4 sasaran yang ingin dicapai sampai dengan tahun 2014 yaitu :

- a. Dikuasainya teknologi derivatisasi sumber daya alam, bioteknologi, teknologi kemasan yang berwawasan lingkungan;
- b. Meningkatnya penerimaan jasa teknis;
- c. Meningkatnya kerjasama antar lembaga litbang;
- d. Meningkatnya informasi bidang kimia dan kemasan.

5. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran BBKK tahun 2010-2014, maka dibuatlah peta strategi BBKK yang menguraikan jalan yang akan ditempuh BBKK dalam rangka mewujudkan visi BBKK.

PERSPEKTIF	TUJUAN	STRATEGI TERPILIH	TARGET/SASARAN/INDIKATOR
STAKE HOLDER/ Pelanggan	1. Pelayanan Berkualitas	1.1 Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan	1. PNBP 2. Complain/keluhan menurun 3. Kepuasan pelanggan
Proses Internal		2.1 Penerapan Manajemen Litbang 2.2 Promosi 2.3 Penambahan ruang lingkup layanan 3.1. Penambahan alat dan pemeliharaan 3.2 Teknologi terbaru 4.1 Motivasi dan disiplin 4.2 Entrepreneurship/jiwa kewirausahaan	1. Litbang yang terencana 2. Litbang yang memenuhi kebutuhan industri 3. Networking dengan lembaga litbang lain 1. Pameran 2. Roadshow 3. Iklan 4. Komunikasi dengan stakeholders 1. Perluasan ruang lingkup akreditasi 2. Hasil litbang teraplikasi 1. Jumlah alat baru 2. Jumlah alat yang dipelihara 1. Penggunaan teknologi 1. Peningkatan kehadiran 2. Produktivitas (PNBP/jumlah pegawai)
Inovasi dan Pembelajaran	5. Peningkatan kompetensi SDM	5.1 Training 5.2 Pengelolaan kompetensi	1. Training internal dan eksternal 1. Meningkatnya pemanfaatan SDM 2. Transfer pengetahuan
Keuangan	6. Pengelolaan anggaran yang baik 7. Kepuasan staf	6.1 Anggaran yang memadai 7.1 Komunikasi internal 7.2 Penempatan staf yang tepat	1. Peningkatan anggaran 1. Pertemuan rutin 2. Apresiasi 1. Kesesuaian dengan kompetensi

Gambar 2.1 Peta Strategi BBKK

B. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2012

Berikut ini adalah Rencana Strategis BBKK tahun 2012 berdasarkan dokumen Rencana Strategis BBKK tahun 2010 – 2014 per sasaran yang ditetapkan.

Sasaran 1 : Dikuasanya teknologi derivatisasi sumber daya alam, bioteknologi, nanoteknologi, dan teknologi kemasan yang berwawasan lingkungan.

Tabel 2.1 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke- 1

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja		
			2010	2011	2012
Peningkatan kemampuan teknologi industri	Bidang Kimia :				
	A. Meningkatkan kemampuan teknologi industri di bidang kimia :				
	1. Litbang teknologi derivatisasi oleokimia khususnya <i>fine chemicals</i> sebagai bahan aditif untuk industri pangan, bahan kimia yang ramah lingkungan dari bahan baku kelapa dan kelapa sawit.	Jumlah judul penelitian	2	3	4
	2. Litbang teknologi derivatisasi oleokimia sebagai bahan energi dari bahan baku kelapa dan kelapa sawit.	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	B. Meningkatkan kemampuan teknologi di bidang bioteknologi :				
	1. Pemanfaatan bioteknologi untuk menghasilkan energi	Jumlah judul penelitian	-	1	1
	2. Pemanfaatan bioteknologi dalam pengolahan limbah industri	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	C. Meningkatkan kemampuan di bidang nanoteknologi (nano katalis, nano membran, nano polimer, dan di bidang industri kosmetik)	Jumlah judul penelitian	2	2	2
	D. Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi derivatisasi minyak atsiri menjadi fraksi-fraksi bernilai tambah tinggi	Jumlah judul penelitian	-	1	1
	E. Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi polimer (pembuatan biopolimer untuk industri kosmetik)	Jumlah judul penelitian	-	1	1
F. Meningkatkan kemampuan di bidang pupuk organik (meningkatkan efisiensi proses pengomposan dari berbagai limbah organik)	Jumlah judul penelitian	1	1	1	
G. Melakukan in house riset bidang kimia	Jumlah judul penelitian	3	3	3	
H. RBPI alat proses kimia skala IKM	Jumlah alat	1	1	1	

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja		
			2010	2011	2012
Peningkatan kemampuan teknologi industri (lanjutan)	Bidang Kemasan :				
	A. Meningkatkan kemampuan di bidang kemasan ramah lingkungan, teknologi pengemasan, desain kemasan untuk produk kimia, makanan dan minuman, kerajinan serta produk pertanian :				
	1. Pembuatan biopolimer plastik	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	2. Pembuatan aditif plastik berbahan baku alami	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	B. Melakukan in house riset kemasan	Jumlah judul penelitian	2	3	3
	C. RBPI alat kemasan skala IKM	Jumlah alat	1	1	1
	Bidang Cemar :				
	A. Litbang teknologi produksi bersih	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	B. Melakukan in house riset cemaran	Jumlah judul penelitian	1	1	1
	C. RBPI litbang cemaran	Jumlah alat	1	1	1

Sasaran 2 : Meningkatnya Penerimaan Jasa Teknis

Tabel 2.2 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-2

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja		
			2010	2011	2012
A. Peningkatan JPT 15%/thn	Pelayanan Jasa Teknis	Rupiah (dalam Milyar)	2.3	2.65	3
B. Peningkatan kompetensi di bidang promosi dan pengembangan pasar	1. Promosi (pembuatan sarana pemasaran)	Jumlah sarana	5	5	5
	2. Pameran	Jumlah kegiatan	7	7	8
	3. Roadshow/diseminasi/pertemuan teknis	Jumlah kegiatan	3	3	3
	4. Studi pengembangan pasar	Laporan peta pasar BBKK	1	1	1
C. Peningkatan kompetensi laboratorium pengujian	1. Perluasan ruang lingkup	Jumlah ruang lingkup uji	5	-	2
	2. Peningkatan kemampuan sarana dan prasarana	Jumlah paket	5	-	4
	3. Validasi dan verifikasi metode uji	Jumlah metode uji	5	5	5
	4. Pemeliharaan penerapan sistem manajemen mutu lab. uji	Jumlah kegiatan	4	4	4
D. Peningkatan kompetensi laboratorium kalibrasi	1. Perluasan ruang lingkup	Jumlah ruang lingkup uji	3	3	-
	2. Peningkatan kemampuan sarana dan prasarana	Jumlah paket	2	2	-

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012
	3. Validasi dan verifikasi metode uji	Jumlah metode uji	6	6	5
	4. Pemeliharaan penerapan SMM lab. uji	Jumlah kegiatan	2	2	-
E. Peningkatan pelayanan sertifikasi produk dalam mendukung SNI wajib	1. Perluasan ruang lingkup sertifikasi	Jumlah ruang lingkup uji	10	-	5
	2. Pemeliharaan sistem manajemen mutu	Jumlah kegiatan	4	4	4
	3. Peningkatan sarana dan prasarana	Jumlah paket	1	1	1
F. Peningkatan kompetensi SDM	1. Diklat teknis	Jumlah personil	26	36	26
	2. Diklat penjenjangan	Jumlah personil	14	12	10
	3. Diklat fungsional	Jumlah personil	8	10	12
	4. Peningkatan strata	Jumlah personil	4	4	4
	5. Kegiatan magang	Jumlah personil	4	4	4
	6. Pembelajaran materi praktek	Jumlah paket	5	5	5
G. Peningkatan sarana dan prasarana	1. Pengadaan bahan dan peralatan				
	a. Pengadaan bahan	Jumlah bahan	v	v	v
	b. Pengadaan mesin dan peralatan	Jumlah mesin dan peralatan	v	v	v
	2. Pemeliharaan sarana				
	a. Pemeliharaan mesin dan peralatan kantor	Jumlah mesin dan peralatan kantor	v	v	v
	b. Pemeliharaan gedung dan halaman kantor serta rumah jabatan	Luas gedung dan halaman kantor serta rumah jabatan	v	v	v
	c. Pemeliharaan kendaraan dinas	Jumlah kendaraan	v	v	v
	d. Pemeliharaan utilitas	Jumlah utilitas	v	v	v
H. Peningkatan kompetensi BBKK	1. Pengembangan kelembagaan	Jumlah ruang lingkup uji	v	v	v
	2. Penyusunan rencana kerja/ teknis dan monitoring kegiatan	Jumlah paket	v	v	v
	3. Sistem akuntansi keuangan dan inventarisasi kekayaan negara	Jumlah metode uji	v	v	v
		Jumlah kegiatan	v	v	v

Sasaran 3 : Meningkatkan kerjasama antar lembaga litbang**Tabel 2.3 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-3**

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012
A. Pengembangan jejaring litbang, pengujian, dan kalibrasi	1. Diseminasi hasil litbang	Jumlah industri yang menggunakan hasil litbang	1	1	1
	2. Kerjasama litbang dengan perguruan tinggi dan non departemen, lingkungan BPKIMI serta industri	Jumlah kontrak kerjasama	4	8	8
	3. Peningkatan jejaring (network) : - Kerjasama lab. uji dan kalibrasi - Profisiensi dan uji banding	Jumlah kerjasama lab. Jumlah kerjasama lab.	2 9	3 9	2 11
B. Peningkatan manajemen manajemen litbang	1. Pengkajian litbang industri	Tersedianya informasi dan data kerjasama	1	1	1
	2. Penyusunan dan penerapan akreditasi pranata litbang oleh KNAPPP	Jumlah sertifikat	1	1	1
	3. Publikasi karya ilmiah BBKK pada jurnal nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah	2	2	2
C. Pengajuan paten karya penelitian BBKK	1. Pendaftaran hak paten penelitian	Jumlah paten	1	1	1

Sasaran 4 : Meningkatkan informasi bidang kimia dan kemasan**Tabel 2.4 Rencana Strategis Tahun 2012 Sasaran ke-4**

Program	Kegiatan	Indikator Kinerja	2010	2011	2012
Peningkatan dan pengembangan informasi	1. Pengembangan database bidang kimia dan kemasan (internal dan eksternal)	Terbangunnya database bidang kimia dan kemasan	10	10	10
	2. Pengembangan perpustakaan	Jumlah buku/ jurnal	1	1	1
	3. Pengembangan data informasi kemampuan BBKK	Terbangunnya database kemampuan BBKK	1	1	1
	4. Pengembangan <i>website</i>	<i>Website</i> BBKK	1	1	1
	5. Pengembangan sistem informasi (<i>software</i> dan <i>hardware</i>)	Jumlah sistem informasi manajemen BBKK yang terintegrasi	1	1	1

C. RENCANA KINERJA TAHUN 2012

Rencana Kinerja disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Berikut ini adalah Rencana Kinerja BBKK tahun 2012 :

1. **Sasaran Strategis** : dikuasainya teknologi derivatisasi sumber daya alam, bioteknologi, nanoteknologi, dan teknologi kemasan yang berwawasan lingkungan
 - Indikator Kinerja** : Jumlah hasil litbang (4 judul litbang)
Jumlah kerjasama litbang (4 kerjasama)
 - Output Pendukung** : Penelitian, Kajian, dan Rekayasa

2. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya jasa pelayanan teknis
 - Indikator Kinerja** : Index kepuasan pelanggan (3.5 dari 5)
Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan (2 persen)
Persentase ketepatan pelayanan (95 persen)
Persentase peningkatan jumlah pelanggan (10 persen)
Jumlah sampel yang masuk (3100 sampel)
Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis (30 orang)
Nilai JPT (Rp. 3.000.000.000,-)
Persentase pertumbuhan JPT (15 %)
Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat (17 orang)
Jumlah pengadaan alat laboratorium (5 alat laboratorium)
Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN (15 ruang lingkup)
 - Output Pendukung** : Layanan Jasa Teknis
Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri

3. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya kerjasama antar lembaga litbang
 - Indikator Kinerja** : Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan (3 judul litbang)
Karya Tulis Ilmiah yang Dipublikasikan (13 KTI)
 - Output Pendukung** : Penelitian, Kajian, dan Rekayasa
Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri

Keterkaitan antara Rencana Kinerja BBKK tahun 2012 dengan Rencana Strategis BBKK tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Keterkaitan RENKIN 2012 dan RENSTRA

Sasaran Strategis	Program	Indikator Kinerja	Target	
			RENKIN	RENSTRA
Dikuasainya teknologi derivatisasi sumber daya alam, bioteknologi, nanoteknologi, dan teknologi kemasan yang berwawasan lingkungan	Peningkatan kemampuan teknologi industri	Jumlah hasil litbang	4 judul litbang	25 penelitian
		Jumlah kerjasama litbang	4 kerjasama	
Meningkatnya penerimaan jasa pelayanan teknis	Peningkatan JPT 15 %/ tahun	Index kepuasan pelanggan	3.5 dari 5	Rp. 3 M
		Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan	2 persen	
		Persentase ketepatan pelayanan	95 persen	
		Persentase peningkatan jumlah pelanggan	10 persen	
		Jumlah sampel yang masuk	3100 sampel	
		Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis	30 orang	
		Nilai JPT	Rp. 3 M	
		Persentase pertumbuhan JPT	15 persen	
		Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17 orang	
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	5 alat laboratorium	
		Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15 ruang lingkup	
Meningkatnya kerjasama antar lembaga litbang	Pengembangan jejaring litbang, pengujian, dan kalibrasi	Jumlah hasil litbang yang diimplementasikan	3 judul litbang	1 judul litbang
	Peningkatan manajemen litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	13 karya tulis ilmiah	2 karya tulis ilmiah

D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2012

Dalam rangka mewujudkan Rencana Kinerja BBKK, maka BBKK mendapatkan dukungan keuangan melalui anggaran DIPA. Pagu awal DIPA BBKK TA. 2012 adalah sebesar Rp. 18.070.361.000,- namun BBKK melakukan revisi DIPA sebanyak 6 (enam) kali sehingga pagu akhir adalah sebesar Rp. 18.435.484.000,-. Rincian anggaran per output disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.6 Anggaran BBKK per Output Tahun 2012

No	Kode	Output	Pagu (Rp)
1	1864.12	Penelitian, Kajian, dan Rekayasa	183.115.000
2	1864.13	Layanan Jasa Teknis	2.630.451.000
3	1864.14	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri	1.076.675.000
4	1864.15	Dokumen Perencanaan/ Penganggaran/ Pelaporan/ Monitoring dan Evaluasi	218.435.000
5	1864.994	Layanan Perkantoran	10.963.563.000
6	1864.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	78.650.000
7	1864.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	3.284.595.000
TOTAL			18.435.484.000

E. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2012

Penetapan Kinerja (TAPKIN) merupakan tekad atau janji rencana kerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi/unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja. Dengan demikian TAPKIN BBKK merupakan janji kinerja yang akan diwujudkan oleh Kepala BBKK kepada Kepala BPKIMI selaku atasan langsung. Dasar hukum dalam penyusunan Penetapan Kinerja adalah :

- Inpres No.5/2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Perindustrian No. 150/ M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Dalam Penetapan Kinerja BBKK, sasaran strategis yang digunakan adalah sasaran strategis yang mendukung dokumen RENSTRA BPKIMI yang telah direvisi pada akhir tahun 2011. Namun indikator kinerja dan target yang ditetapkan tetap mengacu pada target RENSTRA BBKK dan memperhatikan target yang ditetapkan dalam RENSTRA BPKIMI. Oleh karena itu perlu segera dilakukan revisi RENSTRA BBKK untuk menyesuaikan dengan perubahan yang telah dilakukan oleh BPKIMI. Pada tahun 2012 telah dilakukan persiapan revisi dan pada tahun 2013 BBKK merencanakan untuk melakukan revisi RENSTRA. Secara lengkap penetapan kinerja tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.7 Penetapan Kinerja Tahun 2012

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Penelitian dan pengembangan teknologi kimia, kemasan, dan cemaran	1. Jumlah hasil litbang	4 judul litbang
	2. Karya Tulis Ilmiah yang dipublikasikan	13 Karya Tulis Ilmiah
	3. Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 judul litbang
	4. Jumlah kerjasama litbang	4 kerjasama
Pelayanan jasa teknis industri	1. Index kepuasan pelanggan	3.5 dari skala 5
	2. Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan	2 persen
	3. Persentase ketepatan pelayanan	95 persen
	4. Persentase peningkatan jumlah pelanggan	10 persen
	5. Jumlah sampel yang masuk	3100 sampel
	6. Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis	30 orang
	7. Nilai JPT	Rp. 2.612.800.000,-
	8. Persentase pertumbuhan JPT	15 persen
Peningkatan standardisasi industri Balai Besar Kimia dan Kemasan	1. Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17 orang
	2. Jumlah pengadaan alat laboratorium	5 alat laboratorium
	3. Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15 ruang lingkup

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja yang dilakukan adalah pengukuran capaian atas target yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (TAPKIN) BBKK tahun 2012. TAPKIN disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategis (RENSTRA) BBKK tahun 2010-2014 dan Rencana Kinerja tahun 2012 yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu BBKK juga mendukung capaian target kinerja dalam RENSTRA BPKIMI melalui TAPKIN yang telah ditetapkan.

Secara umum BBKK mampu memenuhi janji kinerja yang telah ditetapkan di dalam TAPKIN dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata pencapaian target kinerja sebesar **145.75 %** . Dalam pencapaian sasaran tersebut, terdapat beberapa capaian yang tidak memenuhi target ataupun melebihi target yang telah ditetapkan. Terhadap hal tersebut, pada bab ini akan dilakukan analisa dan evaluasi penyebabnya sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja BBKK di masa mendatang.

Berikut ini adalah capaian kinerja BBKK tahun 2012 yang terbagi kedalam 3 (tiga) sasaran strategis sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS 1

Sasaran Strategis 1 yang ditetapkan dalam dokumen TAPKIN tahun 2012 adalah dikuasainya penelitian dan pengembangan teknologi industri kimia, kemasan, dan cemaran.

Berdasarkan sasaran strategis tersebut, maka ditetapkanlah 4 indikator kinerja untuk mencapai sasaran tersebut yaitu :

1. Jumlah hasil litbang;
2. Karya Tulis Ilmiah yang dipublikasikan;
3. Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan;
4. Jumlah kerjasama litbang.

Yang termasuk dalam pengertian litbang disini adalah penelitian, in house riset, dan perekayasaan (RBPI). Batasan yang digunakan pada sasaran strategis ini adalah bahwa untuk kegiatan litbang yang menggunakan sumber dana DIPA maka kegiatan tersebut masuk ke indikator kinerja 1 yaitu " Jumlah Hasil Litbang ". Untuk kegiatan litbang dengan sumber dana diluar DIPA maka masuk ke indikator kinerja 4 yaitu " Jumlah Kerjasama Litbang ".

Total capaian pada sasaran ini adalah sebesar **112.02 %**. Rincian capaian atas sasaran strategis ke-1 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Capaian Sasaran Strategis ke-1

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Penelitian dan pengembangan teknologi industri kimia, kemasan, dan cemaran	1. Jumlah hasil litbang	4 judul litbang	5 judul litbang	125
	2. Karya Tulis Ilmiah yang dipublikasikan	13 Karya Tulis Ilmiah	16 Karya Tulis Ilmiah	123.08
	3. Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 judul litbang	3 judul litbang	100
	4. Jumlah kerjasama litbang	4 kerjasama	4 kerjasama	100
Total Nilai Capaian				112.02

SASARAN STRATEGIS 1 , INDIKATOR KINERJA 1

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah hasil litbang	4 judul litbang	5 judul litbang	125

Pada tahun 2012 BBKK berhasil melaksanakan 5 litbang di bidang kimia, kemasan dan cemaran dari target sebanyak 4 judul litbang sehingga capaian atas indikator kinerja ini adalah sebesar 125 %.

Meskipun telah mencapai target yang ditetapkan melalui TAPKIN tahun 2012, namun secara umum jumlah litbang BBKK mengalami penurunan setiap tahunnya untuk periode perencanaan jangka menengah tahun 2010 – 2014. Pada tahun 2010 BBKK menghasilkan 16 litbang, tahun 2011 sebanyak 10 litbang, dan tahun 2012 sebanyak 5 litbang. Penurunan jumlah litbang BBKK tersebut selaras dengan menurunnya alokasi anggaran untuk kegiatan litbang dengan sumber dana DIPA BBKK.

Berikut ini adalah persentase porsi anggaran litbang dari tahun 2010 hingga 2012.

Tabel 3.2 Persentase Anggaran Litbang BBKK Tahun 2010 - 2012

Tahun	Total Anggaran	Anggaran Litbang	Persentase
2010	14.402.778.000	1.492.302.000	10.36 %
2011	17.832.414.000	553.880.000	3.11 %
2012	18.435.484.000	513.505.000	2.78 %

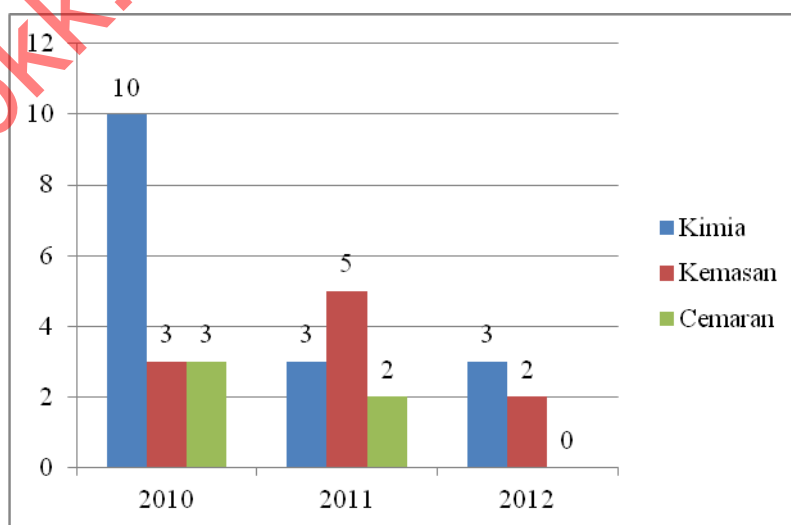
Penurunan alokasi anggaran untuk kegiatan litbang merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan litbang BBKK. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran DIPA BBKK. Oleh karena itu langkah tindak lanjut yang diambil adalah dengan melakukan kerjasama litbang dengan instansi/ lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun luar negeri antara lain dengan Kementerian Riset dan Teknologi, Pusat Pengkajian Teknologi & HKI BPKIMI, Kementerian Pendidikan Nasional, KITECH – Korea, dll. Langkah yang diambil ini cukup efektif dan mampu menambah jumlah litbang yang dihasilkan BBKK. Hasil kerjasama litbang BBKK secara rinci dapat dilihat pada indikator kinerja 4 ” Jumlah Kerjasama Litbang ”. Berikut ini adalah perkembangan jumlah litbang dengan sumber dana DIPA BBKK berdasarkan bidangnya selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3.3 Hasil Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012

Tahun	Bidang	Judul Litbang	Jumlah		Dana (Rp 000)
2010	Kimia	Sintesis dan karakterisasi partikel nano berbasis sumber daya alam lokal dengan proses kimia	10	16	1.492.302
		Pembuatan β glukon dari ubi kayu untuk kosmetik			
		Efektifitas pembuatan antioksidan kayu secang pada industri makanan			
		Optimalisasi proses pembuatan coco-diethanolamida			
		Aplikasi stearyl alkohol sebagai emulsifier pada lotion dan cream (kosmetik)			
		Rekayasa dan rancang bangun otomatisasi control valve pada alat fraksinasi skala pilot plant			
		In house riset kajian serta aplikasi nano partikel berbasis sumber daya alam lokal pada industri kimia dan kemasan			

Tahun	Bidang	Judul Litbang	Jumlah		Dana (Rp 000)
		In house riset pembuatan ester dari palm oil (asam palmitat) dengan proses biokatalitik sebagai bahan baku industri			
		In house riset fraksinasi komponen aktif pada temugiring, temukunci, dan temulawak pada industri kosmetik			
		In house riset pembuatan poligliserol ester sebagai surfaktan pada industri makanan			
	Kemasan	Pengembangan PCMs berbahan baku lokal untuk penerapan CRB	3		
		In house riset migrasi komponen terhadap berbagai kemasan pangan			
		In house riset penguasaan berbagai jenis pati untuk <i>edible film</i>			
	Cemaran	Pembuatan pelet dari limbah industri bir untuk mengikat logam-logam berat	3		
		Pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) laboratorium			
		In house riset proses pembuatan biogas skala semi pilot plant			
2011	Kimia	Pembuatan lapis tipis nano partikel TiO ₂ dengan proses sol gel untuk perangkap nyamuk	3	10	553.880
		In house riset metode kristalisasi metil sinamat dari minyak laja gowah (<i>alfinia malaccenciss</i>)			
		Rekayasa alat pengolahan <i>coco-dietholamida</i> skala 20 L/batch scale up			
	Kemasan	Peningkatan kualitas palet kayu dengan metode dan bahan fumigasi alternatif	5		
		Pemanfaatan limbah plastik daur ulang sebagai komposit material meubel			
		Kemasan layak santap (<i>edible packaging</i>) pati sagu dan pati garut termodifikasi			
		In house riset pembuatan <i>edible film</i> dari karagenan			

Tahun	Bidang	Judul Litbang	Jumlah		Dana (Rp 000)
	Cemaran	Pengembangan dan penerapan CRB menggunakan PCMs untuk mempertahankan kesegaran produk	2	5	
		Aplikasi biosorben limbah bir, TiO ₂ / PCC zat karbon aktif dalam pemenuhan baku mutu limbah cair IKM elektroplating			
		Penelitian penggunaan biosorben limbah bir, TiO ₂ /PCC dalam pemenuhan baku mutu limbah cair industri			
2012	Kimia	Optimalisasi operasional spinning band distillation column melalui pembuatan sistem receiver destilat dan pemrograman komputer	3	5	513.505
		Verifikasi metode pengujian SNI untuk E.Coli menggunakan rapid test			
		Aplikasi β glukon pada kosmetik berbasis Palm Kernel Mill (PKM)			
	Kemasan	Kompatibilitas biodegradable polimer terhadap material berbasis poliester	2		
		Rekayasa alat uji top lift kemasan flexible intermediate bulk container			
Cemaran	-	0			



Gambar 3.1 Hasil Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012

SASARAN STRATEGIS 1 , INDIKATOR KINERJA 2

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	13 Karya Tulis Ilmiah	16 Karya Tulis Ilmiah	123.08

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu cara untuk mempublikasikan hasil litbang dari para peneliti BBKK baik melalui jurnal luar negeri, jurnal dalam negeri, maupun prosiding. Dengan semakin banyaknya karya tulis ilmiah yang dipublikasikan, hal ini berarti kualitas dari litbang yang dilaksanakan semakin bagus dan kompetensi SDM peneliti semakin meningkat.

Target BBKK melalui TAPKIN 2012 adalah terpublikasikannya 13 karya tulis ilmiah dan telah tercapai sebanyak 16 karya tulis ilmiah sehingga capaiannya adalah sebesar 123.08 %.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan BBKK dari tahun 2010 hingga 2012 selalu konstan dan sama sebanyak 16 karya tulis ilmiah setiap tahunnya. Berikut adalah rincian karya tulis ilmiah BBKK selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3.4 Karya Tulis Ilmiah BBKK Tahun 2010 - 2012

Tahun	No	Judul Karya Tulis Ilmiah	Jurnal/ Prosiding
2010	1	Kajian Kesiapan Pemberlakuan secara Wajib Standar Mainan Anak-anak (Dwinna Rahmi)	Jurnal Riset Industri Vol.IV No.1, April 2010
	2	Degradasi Limbah Organik Industri Tekstil Dengan Nano komposit TiO_2 - PCC (Rahyani Ermawati)	Jurnal Riset Industri Vol.IV No.2, 2010
	3	Degradasi Fotokatalis Limbah Fenol Dengan.Komposit TiO_2 - <i>Precipitated Calcium Carbonat</i> (Rahyani Ermawati,dkk)	Jurnal Sains Materi Indonesia Vol 12 No.1, Oktober 2010
	4	<i>Downsized Chelating Resin - Packed Minicolumn Preconcentration for Multielement Determination of Trace Metals by ICP - MS</i> (Dwinna Rahmi)	Makara Vol. 14 No.2, November 2010
	5	Teknologi Biosorpsi Oleh Mikroorganisme, Solusi Alternatif Untuk Mengurangi Pencemaran Logam Berat (Emmy Ratnawati, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1, April 2010
	6	Sintesis Stearil Alkohol Etoksilat Sebagai Emulsifier Pada Kosmetik (Retno Yunilawati,dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1, April 2010

Tahun	No	Judul Karya Tulis Ilmiah	Jurnal/ Prosiding
	7	Pengaruh Gliserol terhadap Sifat Fisik/Mekanik dan <i>Barrier Edible Film</i> dari Khitosan (Suryo Irawan)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1, April 2010
	8	Aplikasi Teknologi Kemasan yang Ramah Lingkungan dan Prospeknya (Wiwik Pudjiastuti)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1, April 2010
	9	Lemak Padat Nanopartikel : Sintesa dan Aplikasi (Dwinna Rahmi)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1, April 2010
	10	Aplikasi katalis dalam mengkonversi limbah plastik menjadi energi (Rahyani Ermawati, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.2, Oktober 2010
	11	Pemisahan dan Pengambilan Kembali Gliserol dari Hasil Samping Pembuatan Biodiesel Berbahan Baku Kelapa (Siti Naimah, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.2, Oktober 2010
	12	Pengaruh pH, Konsentrasi Biosorben dan Waktu Reaksi Terhadap Penurunan Logam Berat Pb dengan Memanfaatkan Limbah Bir dalam Bentuk Pelet sebagai Biosorben (Emmy Ratnawati)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.2, Oktober 2010
	13	Identifikasi Kandungan Senyawa Antioksidan dalam Kayu Secang (<i>Caesalpinia sappan</i>) (Yemirta)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.2, Oktober 2010
	14	Pembuatan Formulasi Krim Anti Nyamuk dari Fraksi Minyak Sereh (Sri Pudji Rahayu, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.2, Oktober 2010
	15	<i>Preparation of monolith chelating adsorbent inside a syringe filter tip for solid phase microextraction of trace elements in natural water prior to their determination by ICP-MS</i> (Dwinna R)	Talanta, Elsevier, 81, 2010
	16	Sistem Distribusi menggunakan <i>Cold Roll Box</i> (CRB) dengan <i>Phase Change Materials</i> (PCMs) untuk mempertahankan kesegaran produk pertanian (Wiwik Pudjiastuti, dkk)	Prosiding Seminar Nasional Mekanisasi Pertanian
2011	1	Efek Fotokatalisis Nano TiO ₂ Terhadap Mekanisme Anti Mikroba E. Coli dan Salmonella (Siti Naimah, dkk)	JRI Vol. V No. 2, Agustus 2011
	2	Konversi Limbah Plastik Sebagai Sumber Energi Alternatif (Rahyani E)	JRI Vol. V No. 2, Agustus 2011
	3	Efektifitas Fotokatalis TiO ₂ yang Dikompositkan dengan Karbon Aktif dan <i>Precipitated Calcium Carbonat</i> dalam Menurunkan Logam <i>Chrom</i> dari Limbah Industri Elektroplating (Siti Naimah, dkk)	Jurnal Sains Materi Indonesia Vol. 13 No. 1, Oktober 2011

Tahun	No	Judul Karya Tulis Ilmiah	Jurnal/ Prosiding
	4	<i>Effect of NCO/OH Ratio and Mold System on Physical and Mechanical Properties of Rigid Polyurethane Foam Based on Palm Oil</i>	Jurnal Sains Materi Indonesia Vol 12 No. 2, Februari 2011
	5	Pembuatan Coco-diethanolamida dengan Reaktor <i>High Mixing Homogenizer</i> (Dwinna Rahmi, dkk)	Jurnal Hasil Penelitian Industri Vol. 24 No.1
	6	Biosorpsi Logam Berat Cr (VI) dari Limbah Industri Pelapisan Logam Menggunakan Biomassa <i>Saccharomyces cerevisiae</i> dari Hasil Samping Fermentasi Bir (Siti Naimah, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 1, April 2011
	7	Penggunaan Emulsifier Stearil Alkohol Etoksilat Derivat Minyak Kelapa Sawit Pada Produk Losion dan Krim (Retno Y, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 1, April 2011
	8	Sintesis Nanopartikel Magnetit dengan Metode Dekomposisi Termal (Rahyani Ermawati, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 1, April 2011
	9	Pengaruh Waktu Reaksi dan Suhu Pada Proses Ozonisasi Terhadap Penurunan Warna, COD dan BOD Air Limbah (Emmy Ratnawati)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 1, April 2011
	10	Jenis-Jenis Bahan Berubah Fasa dan Aplikasinya (Wiwik Pudjiastuti)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 1, April 2011
	11	Penelitian menggunakan <i>Cold Roll Box</i> dengan <i>Phase Change Materials</i> (PCMs) untuk mempertahankan kesegaran produk pertanian (Wiwik Pudjiastuti, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 2, Oktober 2011
	12	Sifat Fisik dan Sifat Urai Hayati Campuran Polietilen dan Polibutilen Suksinat (Evana Yuanita, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 2, Oktober 2011
	13	Monitoring dan Ekstraksi TiO ₂ dari Pasir Mineral (Rahyani Ermawati, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 2, Oktober 2011
	14	Pengurangan Logam Berat pada Limbah Cair Industri Percetakan dengan Teknologi Biosorpsi (Emmy Ratnawati, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.33. No. 2, Oktober 2011
	15	Pengaruh Penggunaan Kithosan Sebagai Filler pada <i>Edible Film</i> dari Tapioka Termodifikasi (Guntarti Supeni, dkk)	Prosiding Workshop Nasional Jurnal Riset Industri 2011
	16	Efek Fotokatalisis Nano TiO ₂ Terhadap Mekanisme Antimikroba E. Coli dan Salmonella (Siti Naimah, dkk)	Prosiding Workshop Nasional Jurnal Riset Industri 2011

Tahun	No	Judul Karya Tulis Ilmiah	Jurnal/ Prosiding
2012	1	Polimer Nano Komposit Sebagai Master Batch Polimer Biodegradable Untuk Kemasan Makanan (Wiwik Pudjiastuti,dkk)	Jurnal Riset Industri Vol. VI No.1 Agustus 2012
	2	Biosorben Limbah Bir dan TiO ₂ – Karbon Aktif/ TiO ₂ – PCC Untuk Penurunan Krom Limbah Cair Industri Elektroplating (Siti Naimah,dkk)	Jurnal Riset Industri Vol. VI No.1 Agustus 2012
	3	Identifikasi Komponen Kimia Minyak Atsiri Temugiring (<i>Curcuma heyneana Val. & v. Zipp</i>) dan Temukunci (<i>Kaempharia pandurata Roxb.</i>) Hasil Distilasi Air – Uap (Chicha Nuraeni,dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.31 No.1 April 2012
	4	Pengaruh Penggunaan Kitosan Terhadap Sifat Barrier Edible Film Tapioka Termodifikasi (Guntarti Supeni, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.31 No.1 April 2012
	5	Monitoring Merkuri pada Kosmetika dengan Standar Uji ASEAN Document ACM THA 05 (Irma Rumondang, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.31 No.1 April 2012
	6	Komposit Nano TiO ₂ dengan PCC, Zeolit atau Karbon Aktif untuk Menurunkan Total Krom dan Zat Organik Pada Air Limbah Industri Penyamakan Kulit (Bumiarto N, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.31 No.1 April 2012
	7	Isolasi Metil Sinamat dari Minyak Atsiri Laja Gowah (<i>Alpinia Malaccensis (Burm.f.)</i>) (Arief Riyanto, dkk)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1 Oktober 2012
	8	Pengaruh Formulasi Edible Film dari Karagenan Terhadap Sifat Mekanik dan <i>Barrier</i> (Guntarti Supeni)	Jurnal Kimia dan Kemasan Vol.32 No.1 Oktober 2012
	9	Kajian Penyusunan SNI Kantong Plastik Mudah Terurai (<i>Degradable</i>) (Guntarti Supeni)	Prosiding PPI Standardisasi 2012
	10	Kajian Polifenol dalam Standardisasi Teh Indonesia (Retno Yunilawati, dkk)	Prosiding Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi
	11	Pemurnian Mineral TiO ₂ dari Pasir Besi dan Aplikasi Nano Tio ₂ pada Industri (Rahyani Ermawati)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012
	12	Rekristalisasi Metil Sinamat dari Minyak laja Gowah (<i>Alpinia malaccensis</i>) sebagai Sumber bahan kimia ADI (Arief Riyanto)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012
	13	Optimalisasi Pembuatan dan Perekayasaan Alat proses Coco-Dietanolamide (Dwinna Rahmi)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012
	14	Rekayasa dan Rancang bangun " Otomatisasi Sistem Control Valve pada alat Fraksinasi Skala Pilot Plant (Mangala T.M)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012

Tahun	No	Judul Karya Tulis Ilmiah	Jurnal/ Prosiding
	15	Karakterisasi Edible Film Berbasis Bahan Baku Lokal (Suryo Irawan)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012
	16	Pemanfaatan Limbah Plastik Daur Ulang sebagai Komposit Material Meubel (Irma Rumondang)	Prosiding Workshop Hasil Litbang BBKK 2012

b). Capaian Target Jangka Menengah dalam RENSTRA

Indikator kinerja ” Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan ” dalam dokumen TAPKIN 2012 dapat juga digunakan untuk mengetahui capaian target jangka menengah yang terdapat pada dokumen RENSTRA BBKK tahun 2010 – 2014 dengan indikator kinerja “ Publikasi karya ilmiah BBKK “. Dalam kurun waktu 5 tahun, BBKK menargetkan untuk mempublikasikan 10 karya tulis ilmiah.

Dalam jangka waktu 3 tahun BBKK telah mempublikasikan 48 karya tulis ilmiah dari target sebanyak 6 karya tulis ilmiah, sehingga capaiannya adalah 800 % dan telah memberikan kontribusi sebesar 480 % terhadap target akhir tahun 2014. Berikut ini adalah rincian pencapaian target jangka menengah atas publikasi ilmiah yang dilaksanakan.

Tabel 3.5 Capaian Publikasi Karya Tulis Ilmiah Dalam Target RENSTRA

2010		2011		2012		2010 - 2012		Akhir 2014	
Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Kontribusi
2	16	2	16	2	16	6	48	10	480 %



Gambar 3.2 Perbandingan Target dan Capaian Karya Tulis Ilmiah Tahun 2010 – 2012

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan uraian hasil capaian kinerja tersebut diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang adalah :

1. Melakukan revisi atas target publikasi karya tulis ilmiah yang disebutkan di dalam dokumen RENSTRA BBKK karena capaian setiap tahunnya selalu melebihi target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa target yang ditetapkan terlalu kecil dan tidak sesuai dengan kondisi riil.
2. Selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.
3. Mendorong para peneliti untuk dapat mempublikasikan karya tulis ilmiahnya tidak hanya di jurnal dalam negeri tetapi juga jurnal luar negeri agar dapat memberikan nilai tambah.

SASARAN STRATEGIS 1 , INDIKATOR KINERJA 3

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	3 judul litbang	3 judul litbang	100

Litbang BBKK akan memiliki nilai guna lebih jika mampu diterapkan/diimplementasikan di masyarakat maupun kalangan industri. Hal ini berarti bahwa litbang BBKK memiliki kualitas yang baik dan BBKK mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan dunia industri melalui kegiatan litbang yang merupakan salah satu Tupoksi BBKK. Oleh karena itu penetapan indikator kinerja hasil litbang yang telah diimplementasikan sangat relevan untuk digunakan dalam penilaian kinerja.

Pada tahun 2012 BBKK menargetkan untuk mengimplementasikan 3 judul litbang dan telah berhasil tercapai 100 %.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Jumlah litbang BBKK yang berhasil diimplementasikan di masyarakat dan industri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terdapat 1 judul litbang yang diimplementasikan, dan pada tahun 2011 terdapat 2 judul litbang telah diimplementasikan. Berikut adalah rincian hasil litbang BBKK yang telah diimplementasikan di industri selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3.6 Litbang BBKK Yang Diimplementasikan Tahun 2010 - 2012

Tahun	Judul Litbang	Nama Industri
2010	Isolasi metil sinamat dari minyak laja gowah	PT. Sumber Multi Atsiri
2011	Penerapan desain kemasan dodol lidah buaya merk "Pelabour"	IKM Ny. Junaibah Pontianak
	Pengembangan PCMs berbahan baku lokal untuk penerapan CRB	PT. Istana Cipta Sembada PT. Puspa Agro Surabaya KUD Baik Pujon – Batu - Malang
2012	<i>Development and technical support of energy sharing – type low temperature container system</i>	PT. Istana Cipta Sembada PT. Puspa Agro Surabaya
	Desain kemasan mochi pada produk IKM	PT. Rejeki Sukabumi
	Nano kemasan untuk produk saus cabe	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Bekasi

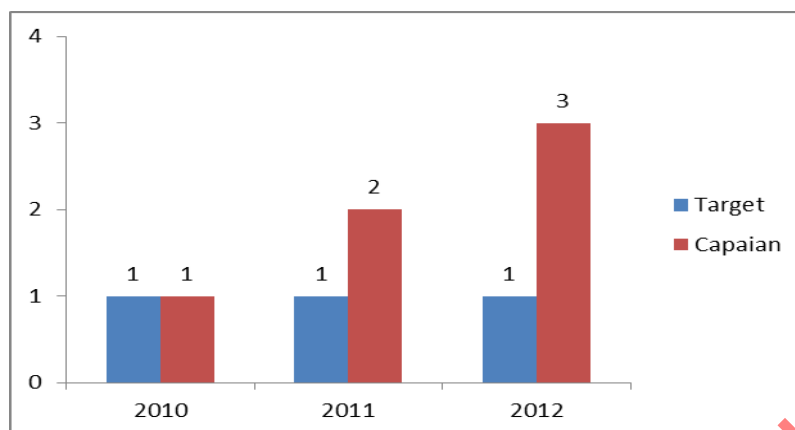
b). Capaian Target Jangka Menengah Dalam RENSTRA

Indikator kinerja “ Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan “ yang disebutkan dalam TAPKIN 2012 tersebut dapat juga digunakan untuk mengetahui capaian target jangka menengah yang terdapat pada dokumen RENSTRA BBKK tahun 2010 – 2014 dengan indikator kinerja “ Jumlah industri yang menggunakan hasil litbang “. Dalam kurun waktu 5 tahun, BBKK menargetkan jumlah industri yang menggunakan hasil litbangnya adalah sebanyak 5 industri.

Jumlah hasil litbang BBKK yang berhasil diimplementasikan oleh industri dari tahun 2010 hingga 2012 adalah sebanyak 6 litbang. Dengan demikian capaian pada indikator kinerja ini adalah sebesar 200 % dari target 3 tahun pertama sebanyak 3 industri yang menggunakan hasil litbang. Kontribusi yang diberikan terhadap target akhir tahun 2014 telah mencapai 120 %. Artinya pada tahun 2012 BBKK telah mampu memenuhi target RENSTRA. Rincian capaian atas target jangka menengah untuk indikator kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capaian Industri Pengguna Litbang Dalam Target RENSTRA

2010		2011		2012		2010 - 2012		Akhir 2014	
Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Kontribusi
1	1	1	2	1	3	3	6	5	120 %



Gambar 3.3 Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Industri Pengguna Hasil Litbang Tahun 2010 – 2012

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan uraian hasil capaian kinerja tersebut diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan guna perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang adalah :

1. Memperbaiki kualitas litbang yang dihasilkan sehingga jumlah litbang berkualitas yang mampu untuk diimplementasikan bertambah banyak.
2. Mempublikasikan hasil litbang yang layak untuk diimplementasikan melalui media publikasi ilmiah.
3. Menggali kerjasama dengan masyarakat dan pihak industri untuk bekerjasama dalam penerapan hasil litbang.

SASARAN STRATEGIS 1, INDIKATOR KINERJA 4

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah kerjasama litbang	4 kerjasama	4 kerjasama	100

Kerjasama litbang adalah kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan litbang antara BBKK dengan industri, instansi/ lembaga lain dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa pihak yang pernah melakukan kerjasama dengan BBKK antara lain adalah Kementerian Riset dan Teknologi, Pusat Pengkajian Teknologi & HKI BPKIMI, Kementerian Pendidikan Nasional, KITECH – Korea, dll.

Kerjasama litbang yang dilaksanakan BBKK pada tahun 2012 ditargetkan sebanyak 4 kerjasama dan tercapai 100 %.

Pada tahun 2012 BBKK melakukan 4 kerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi dan dengan KITECH – KOREA dengan rincian 2 kerjasama dengan Kementerian Riset dan Teknologi dan 2 kerjasama dengan KITECH – Korea.

Meskipun telah mencapai target dalam TAPKIN tahun 2012, namun jumlah kerjasama litbang BBKK pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil kerjasama litbang pada 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 BBKK mampu melaksanakan 7 kerjasama litbang dan pada tahun 2011 sebanyak 10 kerjasama litbang.

Dengan adanya penurunan jumlah kerjasama litbang ini maka untuk mencapai target perencanaan jangka menengah 2010 – 2014, BBKK harus mampu menggali kerjasama dengan instansi/ lembaga lain dan menargetkan untuk melaksanakan lebih banyak kerjasama litbang di tahun mendatang. Berikut ini adalah perkembangan jumlah kerjasama litbang selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3.8 Kerjasama Litbang BBKK Tahun 2010 - 2012

Tahun	Bidang	Judul Kerjasama Litbang	Peneliti	Mitra	Klasifikasi
2010	Kimia	Penelitian metil sinamat dari minyak laja gowah	Arief	PT. Sumber	Dalam
			Riyanto	Multi Atsiri	Negeri
	Kemasan	Biodegradable polimer blend dari campuran Poli Butilen Suksinat (PBS) dengan Poliolefin (PP/PE) untuk kemasan makanan	Wiwik	DIKNAS	Dalam
			Pudjiastuti		Negeri
			<i>Supporting project for commercializing the water – borne PU adhesive for food packaging</i>	Suryo	KITECH
		<i>Establishment of consortium and manufacturing process of Cold Roll Box (CRB) type smart cold supppy system using low temperature thermal storage technology in Indonesia</i>	Wiwik	KITECH	Luar Negeri
	Cemaran	Efisiensi TiO ₂ sebagai fotokatalisis dengan memanfaatkan PCC berbahan dasar lokal untuk diaplikasikan sebagai absorben dalam mendegradasi limbah toksik organik	Rahyani	DIKNAS	Dalam
Ermawati				Negeri	
Pengembangan nano komposit berbasis TiO ₂ sebagai desinfektan dalam penyediaan air bersih			Rahyani	RISTEK	Dalam
	Teknologi biosorpsi untuk pengurangan logam berat pada limbah cair industri pengguna tinta cetak skala kecil dan menengah	Emmy	RISTEK	Dalam	
		Ratnawati		Negeri	

Tahun	Bidang	Judul Kerjasama Litbang	Peneliti	Mitra	Klasifikasi
2011	Kimia	Pembuatan β glukon berbasis pati ubi kayu dan pati garut sebagai suplemen penurun kolesterol	Yemirta	RISTEK	Dalam Negeri
		Rekayasa alat pengolah limbah plastik menjadi sumber energi	Rahyani Ermawati	RISTEK	Dalam Negeri
		Peningkatan mutu kosmetik dari turunan kelapa sawit dengan lemak padat nano partikel / solid lipid nano partikel	Dwinna Rahmi	Puskajitek & HKI	Dalam Negeri
		<i>Economic bioprocess development for the mass production of high valued and functional cosmetic biopolymer by liquid fermentation using palm kernel cake as fermentation media</i>	Dwinna Rahmi	KITECH	Luar Negeri
		Pengembangan teknologi konversi bio massa menjadi bahan bakar cair	Bumiarto	Puskajitek & HKI	Luar Negeri
Kemasan		Sistem distribusi Cold Roll Box (CRB) menggunakan PCMs untuk mempertahankan kesegaran produk makanan berbasis agro dan hasil perikanan	Wiwik Pudjiastuti	Puskajitek & HKI	Dalam Negeri
		Pilot project pembuatan plastik biodegradable dengan master batch polimer nano komposit untuk kemasan makanan	Arie Listyarini	Puskajitek & HKI	Dalam Negeri
		Peningkatan kualitas palet kayu dengan bahan dan metode fumigasi alternative	Evana Yuanita	PT. Bumi Mandiri Resource	Dalam Negeri
		<i>Establishment of consortium and manufacturing process of Cold Roll Box (CRB) type smart cold supply system using low temperature thermal storage technology in Indonesia</i>	Wiwik Pudjiastuti	KITECH	Luar Negeri
Cemaran		Aplikasi nano komposit berbasis TiO_2 -Zeolit untuk limbah industri tekstil	Rahyani Ermawati	Puskajitek & HKI	Dalam Negeri
2012	Kimia	<i>Economic bioprocess development for the mass production of high valued and functional cosmetic biopolymer by liquid fermentation using palm kernel cake as fermentation media</i>	Dwinna Rahmi	KITECH	Luar Negeri

Tahun	Bidang	Judul Kerjasama Litbang	Peneliti	Mitra	Klasifikasi
	Kemasan	<i>Development and technical support of energy sharing – type low temperature container system</i>	Wiwik Pudjiastuti	KITECH	Luar Negeri
		Sintesa katalis dendrimer dari minyak kelapa sawit untuk proses derivatisasi bahan alami	Dwinna Rahmi	RISTEK	Dalam Negeri
		Aplikasi nano TiO ₂ pada kemasan plastik untuk produk olahan	Rahyani Ermawati	RISTEK	Dalam Negeri



Gambar 3.4 Kerjasama Litbang BBKK Tahun 2010 – 2012

Capaian Target Jangka Menengah Dalam RENSTRA

Dengan menjumlahkan capaian atas indikator kinerja 1 “ Jumlah hasil litbang “ dan indikator kinerja 4 “ Jumlah kerjasama litbang “ pada sasaran strategis 1 dalam dokumen TAPKIN tahun 2012, kita dapat mengetahui capaian atas target kinerja jumlah penelitian yang ditetapkan dalam RENSTRA BBKK tahun 2010 – 2014 dimana ditargetkan pada akhir tahun 2014 BBKK mampu menghasilkan penelitian sebanyak 118 penelitian.

Jumlah penelitian yang dihasilkan oleh BBKK dari tahun 2010 hingga 2012 telah mencapai 52 penelitian. Dengan demikian capaian indikator kinerja ini hanya tercapai 76.47 % dari target 3 tahun pertama sebanyak 68 penelitian. Kontribusi yang diberikan atas capaian ini terhadap target akhir tahun 2014 adalah sebesar 44.06 % Rincian capaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Capaian Jumlah Penelitian Dalam Target RENSTRA

Bidang	2010		2011		2012		2010 - 2014		Akhir 2014	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Kontribusi
Kimia	11	11	15	8	16	6	42	25	118	44.06 %
Kemasan	5	6	6	9	6	3	17	18		
Cemaran	3	6	3	3	3	0	9	9		
Total	19	23	24	20	25	9	68	52		



Gambar 3.5 Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Penelitian Tahun 2010 - 2012

Secara umum total jumlah penelitian BBKK mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rincian jumlah penelitian di bidang kemasan dan cemaran telah mencapai target, namun penelitian di bidang kimia masih dibawah target yang ditetapkan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan anggaran untuk kegiatan litbang BBKK dikarenakan keterbatasan dana DIPA BBKK. Sebaliknya biaya operasional pelaksanaan litbang malah semakin meningkat setiap tahunnya. Sebagai gambaran, kegiatan litbang tahun 2012 hanya memiliki porsi 2.78 % dari keseluruhan anggaran DIPA.
2. Berkurangnya tenaga peneliti akibat dibebastugaskannya beberapa fungsional peneliti yang menduduki jabatan struktural, dan karena tugas belajar pendidikan S3.
3. Masih kurangnya peralatan untuk kebutuhan litbang.

Berdasarkan kendala yang dihadapi, berikut ini adalah rekomendasi untuk perbaikan kinerja BBKK :

1. Memberikan dukungan anggaran yang mencukupi untuk litbang BBKK dari anggaran DIPA.

2. Menempatkan tenaga fungsional peneliti ke bidang tugas kelitbang.
3. Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat litbang yang dibutuhkan.
4. Menggali peluang kerjasama dengan instansi/lembaga dalam dan luar negeri untuk kegiatan litbang sehingga jumlah kegiatan litbang dapat meningkat dan sumber pendanaannya tidak tergantung hanya kepada anggaran DIPA.
5. Melakukan revisi target jumlah kegiatan litbang dalam dokumen RENSTRA karena sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini. Pada saat penetapan target tersebut, rata – rata jumlah anggaran untuk melaksanakan kegiatan litbang adalah sekitar Rp.50.000.000,- sehingga target litbang yang ditetapkan cukup banyak. Namun untuk saat ini rata-rata anggaran untuk kegiatan litbang minimal Rp. 72.000.000,- sehingga jumlah target yang ditetapkan harus direvisi mengingat adanya keterbatasan anggaran.

SASARAN STRATEGIS 2

Sasaran Strategis 2 yang ditetapkan dalam dokumen TAPKIN tahun 2012 adalah pelayanan jasa teknis industri.

Berdasarkan sasaran strategis tersebut, maka ditetapkanlah 8 indikator kinerja untuk mencapai sasaran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Indeks kepuasan pelanggan;
2. Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan;
3. Persentase ketepatan pelayanan;
4. Persentase peningkatan jumlah pelanggan;
5. Jumlah sampel yang masuk;
6. Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis operasional;
7. Nilai JPT;
8. Persentase pertumbuhan JPT;

Total capaian pada sasaran ini adalah sebesar **156.34 %**. Rincian capaian atas sasaran strategis ke-2 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10 Rincian Capaian Sasaran Strategis ke-2

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Pelayanan jasa teknis industri	1. Indeks kepuasan pelanggan	3.5 dari skala 5	4.1 dari skala 5	117.14
	2. Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan	2 persen	2.7 persen	135

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	3. Persentase ketepatan pelayanan	95 persen	95 persen	100
	4. Persentase peningkatan jumlah pelanggan	10 persen	21 persen	210
	5. Jumlah sampel yang masuk	3100 sampel	2776 sampel	89.55
	6. Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis operasional	30 orang	81 orang	270
	7. Nilai JPT	Rp. 2.612.800.000	Rp. 3.635.263.800	139.13
	8. Persentase pertumbuhan JPT	15 persen	28.49 persen	189.93
Total Nilai Capaian				156.34

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 1

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Indeks kepuasan pelanggan	3.5 dari 5	4.1 dari 5	117.14

Mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap jasa layanan yang diberikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan mengetahui nilai indeks kepuasan pelanggan, dan berdasarkan hasil analisa terhadap kuesioner pelanggan yang masuk ke BBKK, maka diperoleh capaian sebesar 117.14 %. Target yang ditetapkan adalah Indeks Kepuasan Pelanggan BBKK sebesar 3.5 dari skala 5, namun capaiannya melebihi target yang diharapkan yaitu sebesar 4.1 dari skala 5.

a). Dasar Perhitungan

Kepuasan pelanggan merupakan hal yang dirasakan pelanggan apabila pelayanan yang didapatkan sama atau melebihi harapan mereka terhadap pelayanan tersebut. Kepuasan pelanggan dapat diukur secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Keduanya dapat dilakukan dengan metode *survey*. Untuk mengukur kepuasan pelanggan secara kuantitatif dapat dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* atau dengan metode wawancara. Sedangkan untuk mengukur kepuasan pelanggan secara kualitatif dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan pelanggan yang berisi pertanyaan yang dapat mengukur tingkat harapan dan kinerja pelayanan yang dirasakan oleh pelanggan. Perhitungan indeks kepuasan pelanggan yang dilakukan BBKK adalah secara kualitatif dengan menggunakan metode *survey* dan kuesioner pelanggan sebagai alat yang digunakan.

b). Penyebaran Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada seluruh pelanggan yang telah mendapatkan jasa layanan BBKK. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara. Untuk kuesioner pengujian dan kalibrasi, penyebaran dilakukan dengan memberikan langsung kepada pelanggan yang datang dan menyertakan kuesioner dalam Laporan Hasil Uji yang dikirimkan via pos. Sedangkan untuk pelanggan jasa lainnya, penyebaran kuesioner dilakukan melalui *e-mail*, fax dan diisi langsung oleh pelanggan yang bersangkutan. Penyebaran kuesioner tahun 2012 dilakukan mulai dari bulan September hingga Desember 2012. Berikut ini adalah rekapitulasi jumlah kuesioner yang dikirimkan dan yang kembali dan terisi lengkap.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner BBKK Tahun 2012

No	Jenis Jasa Layanan	Dikirim	Kembali dan Terisi
1	Pengujian dan Kalibrasi	> 90	19
2	Sertifikasi Produk	41	11
3	Pelatihan Teknis dan Operasional	9	0
4	Litbang	1	1

c). Metode Perhitungan

Dari lebih dari 100 kuesioner yang tersebar, hanya 31 kuesioner yang kembali. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili distribusi normal dan dapat dianalisa untuk menggambarkan kepuasan seluruh pelanggan BBKK.

Pengolahan data kuesioner dilakukan dengan metode pengukuran kepuasan pelanggan. Tidak ada bobot tertentu dalam setiap pertanyaan. Semua pertanyaan memiliki bobot yang sama. Pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mengukur nilai harapan dari konsumen terhadap pelayanan dan nilai kinerja yang diberikan konsumen atas pelayanan yang mereka rasakan.

Skala yang digunakan untuk mengukur nilai harapan dan kinerja adalah skala *likert* 1 sampai 5. Nilai 1 (satu) berarti “sangat tidak berharap” untuk kelompok harapan, dan berarti “sangat buruk” untuk kelompok kinerja. Sedangkan nilai 5 (lima) berarti “sangat berharap” untuk kelompok harapan dan berarti “sangat baik” untuk kelompok kinerja.

Nilai yang telah diberikan kemudian di rekapitulasi dalam microsoft excel untuk diolah. Pertama-tama dibuat nilai rata-rata untuk setiap kelompok, kemudian rata-rata kelompok kinerja dikurangi dengan rata-rata kelompok harapan untuk melihat kepuasan pelanggan.



Apabila nilai kinerja dikurangi dengan nilai harapan bernilai ≥ 0 maka artinya pelanggan puas akan jasa layanan yang diterima karena kinerja yang mereka nilai sama dan lebih dari apa yang mereka harapkan. Namun apabila nilai kinerja dikurangi nilai harapan bernilai ≤ 0 maka artinya pelanggan belum puas akan layanan yang diterima karena kinerja yang mereka rasakan masih belum sesuai dengan harapan.

d). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Tabel 3.12 Rekapitulasi Nilai Kepuasan Pelanggan BBKK Tahun 2012

No	Jenis Jasa	Rata2 Harapan	Rata2 Kinerja	Kepuasan Pelanggan	Keterangan (Puas dan Belum)
1	Pengujian	4.54	3.99	- 0.55 %	Belum
2	Kalibrasi	4.82	4.16	- 13 %	Belum
3	Sertifikasi Produk	4.46	3.94	- 10 %	Belum
4	Litbang	5	5	100 %	Puas
Total		4.5	4.1	- 8 %	Belum Puas

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisa atas kuesioner pelanggan tahun 2012 yang diterima. Dari hasil yang diperoleh, sebagian besar pelanggan menyatakan belum puas dengan pelayanan yang diberikan BBKK. Nilai layanan yang diterima adalah 4.1 dan lebih rendah dari nilai harapan pelanggan yaitu 4.5. Nilai kepuasan pelanggan bernilai negatif (minus 8 %). Hal ini berarti bahwa kinerja yang dirasakan oleh pelanggan masih belum sesuai dengan harapan mereka.

Namun apabila dilihat lebih lanjut, hasil kuesioner kepuasan pelanggan tersebut menyatakan bahwa nilai kinerja BBKK cukup tinggi yaitu 4.1. Hal ini berarti bahwa pelanggan sudah menilai kinerja yang diberikan oleh BBKK adalah “ baik “ karena berada dalam skala 4 – 5 dan telah melebihi target kepuasan pelanggan dalam dokumen TAPKIN tahun 2012 sebesar 3.5.

Dibandingkan dengan tahun 2011, maka nilai kinerja pelayanan yang dirasakan oleh pelanggan meningkat di tahun 2012. Pada tahun 2011, nilai kinerja yang dirasakan oleh pelanggan hanya sebesar 3,87. Sedangkan nilai kinerja tahun 2012 adalah sebesar 4.1. Hal ini berarti rasio peningkatan kinerja pelayanan tahun 2012 adalah sebesar 5.9 %.

Tabel 3.13 Perbandingan Nilai Kepuasan Pelanggan Tahun 2011 dan 2012

Nilai Kinerja Tahun 2011	Nilai Kinerja Tahun 2012	Rasio
3,87	4,1	5.9 %

e). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa rekomendasi untuk perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyebaran kuesioner dilakukan lebih awal agar mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak. Hal ini dimaksudkan agar hasil evaluasi atas kuesioner yang didapat lebih akurat lagi dalam mengevaluasi nilai kinerja BBKK dari sisi pelanggan.
2. Memonitor kuesioner yang telah disebarkan dengan cara menghubungi responden secara intensif mengingat tingkat pengembalian kuesioner yang sangat rendah.
3. Memberikan cendera mata kepada pelanggan yang mengisi kuesioner secara langsung sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang telah diberikan dalam penilaian kinerja layanan BBKK.
4. Terus berupaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan jasa teknis yang diberikan kepada pelanggan sehingga kepuasan pelanggan akan terus meningkat setiap tahunnya.

SASARAN STRATEGIS 2, INDIKATOR KINERJA 2

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase penurunan jumlah komplain pelanggan	2 persen	2.7 persen	135

Adanya komplain pelanggan mengindikasikan adanya ketidakpuasan pelanggan atas jasa layanan yang diberikan. Dengan semakin banyaknya komplain pelanggan, berarti kinerja layanan semakin buruk. Oleh karena itu indikator jumlah komplain pelanggan sangat relevan digunakan untuk menghitung nilai kinerja BBKK.

Berdasarkan dokumen TAPKIN tahun 2012, BBKK menargetkan agar persentase penurunan jumlah komplain pelanggan adalah sebanyak 2 persen. Namun pada tahun 2012 BBKK mampu mengurangi jumlah komplain pelanggan sebanyak 2.7 persen dari komplain pelanggan tahun sebelumnya sehingga capaiannya adalah 135 %.

a). Metode Perhitungan

Nilai komplain pelanggan dihitung dengan membandingkan jumlah komplain pelanggan dengan jumlah sampel yang masuk. Kemudian persentase penurunan jumlah komplain pelanggan dihitung dengan membandingkan nilai komplain pelanggan tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Komplain atas layanan disampaikan dengan cara menyampaikan komplain secara langsung ke bagian pemasaran atau melalui media lain berupa telepon, *e-mail*, fax maupun surat yang ditujukan ke BBKK. Komplain tersebut akan direkam ke dalam form keluhan pelanggan untuk kemudian ditelusuri dan diteruskan ke bagian yang bersangkutan agar ditangani. Rekaman komplain ini kemudian direkapitulasi sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan

b). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Jumlah komplain yang diterima pada tahun 2012 adalah sebanyak 13 komplain dari 2776 sampel masuk. Artinya persentase nilai komplain pelanggan pada tahun 2012 adalah 0.468 %. Pada tahun 2011, komplain yang diterima adalah sebanyak 14 komplain dari 2828 sampel masuk. Artinya persentase nilai komplain pelanggan pada tahun 2011 adalah sebesar 0.495 %.

Target dalam TAPKIN BBKK menyatakan bahwa persentase penurunan jumlah komplain pelanggan yang masuk adalah sebesar 2 persen. Dengan mengurangkan capaian tahun 2011 dan 2012, maka dapat diketahui persentase penurunan jumlah komplain pelanggan pada tahun 2012 adalah sebesar 2.7 persen. Rincian komplain pelanggan tahun 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.14 Rincian Komplain Pelanggan Tahun 2011 dan 2012

Tahun	Jumlah Komplain	Jumlah Sampel	Nilai Komplain (%)	Persentase Penurunan
2011	14	2828	0.495	2.7 %
2012	13	2776	0.468	

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa rekomendasi untuk perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang adalah dengan melakukan identifikasi layanan yang memiliki potensi besar akan terjadinya komplain pelanggan dan segera mengambil tindak lanjut yang diperlukan sehingga komplain pelanggan dapat dicegah.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 3

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase ketepatan pelayanan	95 %	95 %	100

Dalam rangka memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan, aspek ketepatan pelayanan merupakan unsur yang sangat penting. Dengan diberikannya pelayanan yang tepat waktu, pelanggan akan puas dan akan meningkatkan kinerja BBKK. Oleh karena itu unsur ketepatan pelayanan dimasukkan dalam indikator kinerja TAPKIN tahun 2012 karena dinilai relevan digunakan untuk mengukur nilai kinerja BBKK.

Target persentase ketepatan pelayanan yang tercantum dalam dokumen TAPKIN tahun 2012 adalah sebesar 95 % dan telah tercapai 100 % dengan dicapainya ketepatan pelayanan pelanggan sebesar 95 %.

a). Metode Perhitungan

Ketepatan pelayanan dihitung terhadap keseluruhan sampel yang masuk ke BBKK pada tahun 2012. Ketepatan pelayanan diukur dengan membandingkan durasi pelayanan dengan standar waktu pelayanan. Durasi pelayanan diukur dari mulai saat sampel masuk hingga sertifikat selesai. Untuk layanan pengujian dan kalibrasi, standar waktu pelayanannya berbeda – beda untuk setiap parameter pengujian.

b). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, persentase ketepatan pelayanan untuk tahun 2012 adalah sebesar 95% dengan keterlambatan sebanyak 5% dari total pengujian dan kalibrasi. Berdasarkan analisa yang dilakukan, faktor penyebab keterlambatan pelayanan dapat dibagi menjadi 2 (dua) faktor penyebab yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor keterlambatan yang disebabkan oleh internal BBKK. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah adanya antrian sampel untuk dikerjakan akibat dari banyaknya sampel yang masuk, keterlambatan penyediaan bahan kimia, dan proses pengetikan yang terlalu lama. Faktor eksternal adalah faktor keterlambatan yang disebabkan oleh faktor di luar BBKK. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah adanya kesalahan pelanggan dalam proses penyerahan sampel.

c). Rekomendasi Perbaikan

Atas data keterlambatan pelayanan, telah dilakukan diskusi dalam rapat internal yang melibatkan pihak – pihak yang terkait dengan pelayanan guna perbaikan kinerja BBKK

di masa mendatang. Rekomendasi perbaikan dilakukan atas faktor penyebab keterlambatan. Beberapa rekomendasi perbaikan untuk mengatasi masalah keterlambatan pelayanan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Antrian sampel

Jumlah alat yang tersedia di laboratorium BBKK terkadang tidak cukup ketika sampel datang dalam jumlah yang banyak. Sampel yang datang melebihi kapasitas alat pengujian menyebabkan sampel harus mengantri untuk dikerjakan. Berdasarkan hasil audit KPK, BBKK tidak diperbolehkan untuk memiliki sistem pelayanan kilat sehingga semua sampel diperlakukan sama dan sampel yang dikerjakan adalah sampel yang masuk terlebih dahulu.

Untuk mengatasi hal ini, solusi yang dapat diberikan adalah dengan penambahan fasilitas laboratorium sehingga antrian sampel dapat dikurangi dan proses pelayanan akan lebih tepat waktu. Penambahan fasilitas dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif adalah berupa penambahan fasilitas, alat laboratorium, dan sumber daya manusia. Namun cara tersebut penerapannya sangat bergantung kepada alokasi anggaran dan persetujuan usulan penambahan pegawai baru. Sedangkan secara kualitatif berupa penggunaan alat dengan kapasitas lebih besar dan peningkatan kemampuan atas sumber daya manusia yang ada.

b. Keterlambatan penyediaan bahan kimia

Bahan kimia yang habis dan belum siap tersedia menyebabkan sampel yang datang harus menunggu beberapa lama sampai dapat dilakukan proses pengujian. Biasanya ketika terjadi keadaan seperti ini, BBKK akan menginformasikan kepada pelanggan bahwa akan ada pemunduran jadwal penyelesaian pengerjaan atas sampelnya. Namun sebaiknya hal ini dapat dicegah dengan adanya pencatatan yang lebih detail mengenai status bahan kimia di laboratorium sehingga tidak mengganggu pelayanan pengujian.

c. Proses pengetikan terlalu lama

Meskipun sudah mempunyai Sistem Informasi Laboratorium (SIL), BBKK masih menerapkan sistem manual dalam proses administrasi pelayanan pengujian dan kalibrasi. Hal ini dikarenakan sistem informasi yang ada sekarang sedang bermasalah dan dalam proses perbaikan. Proses administrasi manual ini menyebabkan terjadinya beberapa kesalahan dalam proses pengetikan sertifikat karena dokumen administrasi sebagian besar ditulis dengan tangan sehingga banyak terjadi kesalahan dalam pembacaan dokumen. Selain itu dalam proses pengetikan masih banyak terjadi *human*

error meskipun sudah ada pemeriksaan secara berjenjang. Hal ini menyebabkan proses pengetikan sertifikat memakan waktu yang cukup lama dan menyebabkan waktu pelayanan menjadi panjang.

Hal ini dapat diatasi dengan membenahi sistem administrasi sehingga kesalahan dapat dikurangi serta untuk mengatasi *human error* dapat dilakukan training untuk meningkatkan kompetensi dari sumber daya manusia yang terkait dengan sertifikat.

d. Kesalahan pelanggan dalam proses penyerahan sampel

Beberapa penyebab keterlambatan adalah kesalahan dari faktor pelanggan sendiri. Kesalahan yang dimaksud antara lain adalah kesalahan dalam pengiriman sampel, penambahan parameter di tengah pelayanan yang sedang berlangsung, ataupun masalah komunikasi.

Hal ini dapat diatasi dengan memastikan komunikasi dengan pelanggan berlangsung efektif sehingga mereka memahami betul spesifikasi sampel yang harus mereka kirimkan ketika akan mengujikan sampelnya. Komunikasi secara tertulis terutama sangat diperlukan untuk meminimalisasi kesalahan yang mungkin terjadi.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 4

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase peningkatan jumlah pelanggan	10 %	21 %	210

Peningkatan jumlah pelanggan terkait erat dengan peningkatan jumlah penerimaan. Dengan meningkatnya jumlah penerimaan PNPB BBKK, nilai kinerja BBKK juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu indikator persentase peningkatan jumlah pelanggan digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja BBKK.

Target persentase peningkatan jumlah pelanggan BBKK adalah sebesar 10 %. Pada tahun 2012 jumlah pelanggan BBKK sebanyak 603 pelanggan dan tahun 2011 sebanyak 496 pelanggan. Dengan demikian jumlah pelanggan BBKK tahun 2012 meningkat sebesar 21 % jika dibandingkan tahun 2011 sehingga capaian atas target yang ditetapkan adalah sebesar 210 %.

a). Metode Perhitungan

Pelanggan yang dimaksud adalah perusahaan atau perorangan yang datang untuk menggunakan jasa layanan BBKK. Untuk layanan pengujian dan kalibrasi, pelanggan dapat berupa perorangan maupun perusahaan. Sedangkan untuk jasa layanan yang lain seperti

pelatihan teknis operasional, sertifikasi produk, litbang, dan jasa layanan lainnya, pelanggannya hanyalah perusahaan.

b). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah pelanggan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi pada hampir semua jenis layanan. Faktor pemicu peningkatan jumlah pelanggan antara lain adalah sebagai berikut :

1. adanya bentuk promosi yang baru di tahun ini yaitu pertemuan teknis yang diselenggarakan sebanyak 6 kali di tahun 2012.
2. telah selesainya proses re-akreditasi laboratorium kalibrasi pada 19 Januari 2012 sehingga terjadi peningkatan jumlah pelanggan layanan jasa kalibrasi jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbandingan jumlah pelanggan tahun 2012 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Perbandingan Jumlah Pelanggan tahun 2011 dan 2012

Pelanggan Tahun 2011	Pelanggan Tahun 2012	% Peningkatan Jumlah Pelanggan
496	603	21%

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan guna perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang :

1. Mengagendakan pelaksanaan pertemuan teknis setiap tahunnya dikarenakan bentuk promosi ini dinilai efektif dalam penambahan jumlah pelanggan.
2. Mencari bentuk promosi baru lain yang dapat menambah jumlah pelanggan BBKK.
3. Memberikan pelayanan yang lebih baik guna mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 5

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah sampel yang masuk	3100 sampel	2776 sampel	89.54

Target jumlah sampel yang masuk pada tahun 2012 adalah sebanyak 3100 sampel, namun jumlah sampel yang masuk hanya sebanyak 2776 sampel sehingga tidak memenuhi target yang ditetapkan dan hanya tercapai 89.54 %.

a). Metode Perhitungan

Jumlah sampel yang masuk adalah sampel pengujian untuk laboratorium pengujian dan kalibrasi. Laboratorium pengujian terdiri dari laboratorium kemasan transport, kemasan ritel, mikrobiologi, cemaran, kimia aneka, kimia makanan, dan instrumen.

b). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Selama 3 tahun terakhir, jumlah sampel yang masuk ke laboratorium BBKK mengalami pertumbuhan negatif dengan rincian sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.16 Jumlah Sampel Tahun 2010 - 2012

Tahun	Jumlah Contoh		Total	Rasio Pertumbuhan (%) ^{*)}
	Lab. Uji	Lab. Kalibrasi		
2010	2566	524	3090	- 2.52
2011	2467	361	2828	- 8.47
2012	2358	418	2776	- 1.83

^{*)} Keterangan : Rasio pertumbuhan jumlah sampel pada tahun 2010 dihitung berdasarkan perbandingan dengan jumlah sampel pada tahun 2009 sebanyak 3170 sampel.

Pada tahun 2012, rasio pertumbuhan jumlah sampel yang masuk adalah – 1.83 %. Meskipun pada awal tahun 2012 proses re-akreditasi laboratorium kalibrasi sudah selesai dan terjadi peningkatan jumlah sampel laboratorium kalibrasi, namun terjadi penurunan jumlah sampel laboratorium uji sehingga terjadi penurunan dalam total sampel yang masuk.

Penurunan jumlah sampel justru berbanding terbalik dengan peningkatan pendapatan dari pengujian dan kalibrasi. Seperti dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini, terdapat peningkatan pendapatan yang cukup tinggi dari jasa layanan pengujian dan kalibrasi terhadap tahun sebelumnya sebesar 29,68 %. Peningkatan pendapatan ini terjadi di pelayanan pengujian yang jumlah sampelnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan diberlakukannya tarif baru dan karena parameter yang diujikan untuk sampel pengujian rata-rata merupakan parameter bertarif tinggi sehingga meskipun jumlah sampelnya menurun, pendapatan yang diterima justru meningkat.

Sebaliknya hal itu berbanding terbalik dengan kalibrasi, peningkatan jumlah sampel laboratorium kalibrasi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan kalibrasi. Pendapatan kalibrasi tahun 2012 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini dikarenakan banyak jumlah sampel alat yang dikalibrasi memiliki tarif kalibrasi yang rendah, sehingga peningkatan jumlah sampel tidak berdampak pada peningkatan pendapatan kalibrasi.

Tabel 3.17 Perbandingan Jumlah Pendapatan Lab. Pengujian dan Kalibrasi

Tahun	Penerimaan (Rp)		Total	Rasio (%) ^{*)}
	Lab. Uji	Lab. Kalibrasi		
2010	1.314.742.000	247.640.000	1.562.382.000	- 1.85
2011	1.413.920.000	179.816.500	1.593.736.500	2.00
2012	1.952.102.700	114.735.000	2.066.837.700	29,68

^{*)} Keterangan : Rasio peningkatan jumlah pendapatan laboratorium uji dan kalibrasi tahun 2010 dihitung berdasarkan perbandingan dengan jumlah pendapatan tahun 2009 sebesar Rp. 1.591.922.550,-

Pada laboratorium pengujian, laboratorium kemasan ritel merupakan laboratorium dengan jumlah kontribusi penerimaan sampel terbanyak sebesar 52.33 %. Lebih dari setengah jumlah sampel yang masuk adalah sampel untuk laboratorium kemasan ritel. Sedangkan laboratorium lain memberikan kontribusi jumlah sampel dibawah 10 % kecuali untuk laboratorium kimia aneka dan cemaran. Hal ini berarti masih terpusatnya jasa pengujian pada bidang kemasan dan untuk layanan pengujian di bidang kimia masih berpotensi untuk lebih ditingkatkan sehingga diharapkan kontribusi jumlah sampel dan pendapatan dapat lebih merata di setiap laboratorium pengujian.

Tabel 3.18 Perbandingan Kontribusi Jumlah Sampel Laboratorium Pengujian Tahun 2012

Laboratorium Uji	Jumlah Sampel	% Kontribusi
Kemasan Transport	176 sampel	7.46
Kemasan Ritel	1234 sampel	52.33
Mikrobiologi	112 sampel	4.75
Cemaran	265 sampel	11.24
Kimia Aneka	291 sampel	12.34
Kimia Makanan	150 sampel	6.36
Instrumen	130 sampel	5.51
Total	2358 sampel	

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan guna perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang :

1. Dengan mempertimbangkan adanya pertumbuhan jumlah sampel yang negatif, maka perlu dilakukan perbaikan dalam menentukan target jumlah sampel yang diterima.
2. Meningkatkan promosi untuk layanan di bidang pengujian di bidang kimia agar kontribusi jumlah sampel dan pendapatan pada tiap laboratorium lebih merata.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 6

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis operasional	30 orang	81 orang	270

Pelatihan teknis operasional merupakan salah satu jenis layanan BBKK dengan memberikan pelatihan di bidang kimia, kemasan, dan cemaran sesuai dengan permintaan dari pelanggan.

Target jumlah orang yang mengikuti pelatihan teknis operasional BBKK tahun 2012 adalah sebanyak 30 orang dan terealisasi sebanyak 81 orang peserta sehingga capaian atas target ini adalah sebesar 270 %.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Meskipun telah memenuhi target yang ditetapkan, namun capaian pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2011 sebanyak 185 orang peserta. Penurunan jumlah peserta pelatihan teknis operasional tidak sebanding dengan jumlah penerimaan yang masuk. Penerimaan dari jasa pelatihan teknis operasional pada tahun 2012 meningkat dengan rasio pertumbuhan hingga 286.32 %. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 BBKK berhasil bekerjasama dengan Badan Pengembangan Wilayah Surabaya – Madura dengan nilai kerjasama yang cukup besar untuk mengadakan pelatihan di bidang kemasan. Rincian perbandingan jumlah peserta dan jumlah penerimaan dari jasa pelatihan teknis operasional tahun 2011 dan 2012 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.19 Perbandingan Pelatihan Teknis Operasional Tahun 2011 dan 2012

Pelatihan Teknis Operasional	Tahun		Rasio Pertumbuhan (%)
	2011	2012	
Jumlah Peserta (orang)	185	81	- 46.48
Penerimaan (Rp)	59,600,000	230.250.000	286.32

Rincian Pelatihan teknis operasional BBKK pada tahun 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.20 Pelatihan Teknis Operasional BBKK Tahun 2011 dan 2012

Tahun	Judul Pelatihan	Nama Instansi	Tanggal Pelatihan	Peserta
2011	Pelatihan kemasan plastik, kertas, KKG, dan cara uji	Baristand Industri Banjarbaru	22 - 25 Februari	2
	Pelatihan kemasan	APP Jakarta	12 - 13 April	30

Tahun	Judul Pelatihan	Nama Instansi	Tanggal Pelatihan	Peserta
	Pelatihan teknologi pengemasan	BBR Perikanan dan Kelautan	18 - 20 Mei	4
	Pelatihan pengujian Air Minum dalam Kemasan (AMDK) sesuai SNI	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Perindagkop) Papua	20 s/d 24 Juni	1
	Pelatihan kemasan produk makanan dan kerajinan	Kantor Walikota Jakarta Utara	23 Juni	62
	Pelatihan teknologi kemasan makanan	BDI Yogyakarta	14- 16 September	3
	Pelatihan teknologi kemasan kertas, KG dan KKG	Politeknik Ujung Pandang	26 - 30 September	3
	Pelatihan peningkatan desain mutu kemasan dan pemasaran UMKM Bekasi	Disrinkop Bekasi	26 - 28 September	75
	Pelatihan kemasan	PT. Sari Enesis Indah	24 - 26 Oktober	5
Total Peserta Tahun 2011 (Orang)				185
2012	Pelatihan pengujian korek api gas	PT. Uni Perkasa Medan	15-16 Maret	1
	Pelatihan pengujian	Baristand Industri Ambon	19 Maret - 18 April	5
	Pelatihan pengujian AMDK	PT. Cendrawasih Dwi Mega Kencana Sorong - Papua	8 - 14 Mei	2
	Pelatihan kalibrasi	PT. Fastfood Indonesia (KFC) Sorong - Papua	4 - 5 Juni	4
	Pelatihan kemasan sifat dan cara uji kertas, karton, dan UKG	PT. Petrokimia Kayaku Gresik	1 - 3 Agustus	2
	Pelatihan kemasan dangerous goods	PT. Petrokimia Kayaku Gresik	2 - 3 Agustus	2
	Pelatihan kemasan sifat dan cara uji plastik	PT. Petrokimia Kayaku Gresik	6 - 8 Agustus	2
	Pelatihan kemasan	PT. Indah Kiat dan Victoria	4 - 6 September	2
	Pelatihan kalibrasi	PT. Tirta Presindo Jaya	1 - 3 Oktober	2
	Pelatihan teknologi pengemasan makanan dan minuman	Dinas Perindag dan UKM Pekalongan	29 - 31 Oktober	16

Tahun	Judul Pelatihan	Nama Instansi	Tanggal Pelatihan	Peserta
	Pelatihan ketrampilan berbasis kompetensi teknologi pengemasan hasil pertanian, perikanan, dan produk olahannya bagi masyarakat	Badan Pengembangan Wilayah Surabaya - Madura	18 – 31 November	10
	Pelatihan kalibrasi <i>pressure gauge</i> dan <i>torque wrench</i>	PT.Hexindo Adhiperkasa,Tbk	28 – 29 November	3
	Pelatihan desain kemasan, praktek, dan pengujian	APP Jakarta	15 & 17 Desember	30
Total Peserta Tahun 2012 (Orang)				81

b). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan guna perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang :

1. Saat ini BBKK telah memperoleh sertifikat akreditasi sistem manajemen mutu untuk ruang lingkup penyediaan jasa pelatihan teknis terkait kemasan. Untuk meningkatkan penerimaan PNPB untuk layanan ini perlu dilakukan persiapan untuk memperluas ruang lingkup tidak hanya di bidang kemasan, tetapi juga pada bidang kimia dan cemaran.
2. Untuk menambah jumlah pelanggan di layanan jasa pelatihan teknis operasional, maka dapat dilakukan penambahan paket-paket jasa pelatihan teknis yang ditawarkan sesuai dengan permintaan pelanggan.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 7

Indikator Kinerja	Acuan	Target	Capaian	%
Jumlah penerimaan jasa pelayanan teknis	TAPKIN	2.612.800.000	3.635.263.800	139.13
	RENSTRA	3.000.000.000	3.635.263.800	121.18
	DIPA	2.900.168.000	3.635.263.800	125.34

Penerimaan jasa pelayanan teknis BBKK diperoleh melalui pemberian layanan kepada masyarakat industri yang membutuhkan jasa layanan teknis. Beberapa layanan yang diberikan oleh BBKK antara lain adalah layanan penyelenggaraan litbang, pelatihan teknis operasional, pengujian, konsultasi, standardisasi dan pengawasan mutu barang, kalibrasi,

sertifikasi sistem mutu, rancang bangun dan perekayasaan, penanganan pencemaran, dan JPT lainnya.

Target penerimaan jasa pelayanan teknis dalam dokumen TAPKIN 2012 adalah Rp.2.612.800.000,-. Dengan total penerimaan pada akhir tahun 2012 sebesar Rp.3.635.263.800,- maka capaian BBKK adalah sebesar **139.13 %**. Terhadap target yang terdapat dalam RENSTRA, penerimaan BBKK pada tahun 2012 juga telah tercapai dengan capaian sebesar 121.18 %. Dengan jumlah penerimaan yang sudah cukup besar dan rasio pertumbuhan yang selalu diatas 15 %/ tahun, maka BBKK optimis untuk dapat mencapai target jangka menengah pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 4.000.000.000,-

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Pada awal tahun 2012, target penerimaan PNPB yang ditetapkan dalam dokumen TAPKIN dan DIPA BBKK adalah sama yaitu sebesar Rp. 2.612.800.000,-. Namun dikarenakan jumlah penerimaan BBKK telah memenuhi target yang telah ditetapkan sebelum akhir tahun , maka dilakukan revisi DIPA untuk penambahan pagu PNPB yang kemudian mempengaruhi jumlah target penerimaan BBKK.

Jumlah penerimaan BBKK tahun 2012 jika dibandingkan dengan penerimaan tahun 2010 dan 2011 selalu mengalami peningkatan dengan rasio pertumbuhan yang juga terus meningkat. Perkembangan penerimaan jasa pelayanan teknis BBKK selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.21 Penerimaan JPT BBKK Tahun 2010 - 2012

Sumber Penerimaan	Tahun		
	2010	2011	2012
Litbang	5,500,000	142,173,595	0
Pelatihan Teknis Operasional	49,240,000	59,600,000	230.250.000
Pengujian Bahan dan Barang	1,314,742,000	1,413,920,000	1.952.102.700
Konsultansi	22,100,000	32,000,000	7.525.000
Standardisasi dan Pengawasan Mutu Barang	224,670,700	355,085,000	306.427.000
Kalibrasi	247,640,000	179,816,500	114.735.000
Sertifikasi Sistem Mutu	172,492,500	431,820,000	896.190.500
Rancang Bangun dan Perekayasaan	0	0	0
Penanganan Pencemaran	225,944,000	205,381,000	124.069.000
JPT Lainnya	405,000	230,000	3.964.500
Total JPT (Rp)	2,262,734,200	2,829,026,095	3.635.263.800
Rasio Pertumbuhan	17.80 %	25.03 %	28.49 %

^{*)} Keterangan : Pertumbuhan penerimaan JPT pada tahun 2010 dihitung berdasarkan perbandingan dengan jumlah penerimaan pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.920.829.350,-

Berikut ini adalah rincian jasa pelayanan BBKK yang dilaksanakan BBKK pada tahun 2012 :

1. Pelatihan Teknis Operasional

Jumlah kegiatan pelatihan teknis operasional yang dilaksanakan oleh BBKK pada tahun 2012 adalah sebanyak 13 jenis pelatihan yang diikuti oleh masyarakat maupun instansi. Berikut adalah perkembangan jumlah pelatihan teknis operasional selama 5 tahun terakhir.

Tabel 3.22 Perkembangan Jumlah Pelatihan Teknis

Tahun	Jumlah Pelatihan
2008	5
2009	6
2010	12
2011	9
2012	13

2. Pengujian

Jumlah sampel yang diterima BBKK pada tahun 2012 adalah sebanyak 2.467 sampel dari laboratorium pengujian. Jumlah sampel yang masuk adalah sampel untuk laboratorium kemasan transport, kemasan ritel, mikrobiologi, cemaran, kimia aneka, kimia makanan, dan instrumen. Perkembangan jumlah contoh uji selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.23 Perkembangan Jumlah Sampel Laboratorium Uji

Tahun	Jumlah Contoh	Rasio Pertumbuhan (%)
2008	2248	10.74 ^{*)}
2009	2480	10.32
2010	2566	3.47
2011	2467	- 3.86
2012	2358	- 4.41

^{*)} Keterangan : Pertumbuhan contoh uji pada tahun 2008 dihitung berdasarkan perbandingan dengan jumlah contoh uji pada tahun 2007 sebanyak 2.030 contoh uji.

3. Konsultasi

Kegiatan konsultasi merupakan salah satu sumber penerimaan JPT BBKK yang menyediakan layanan konsultasi di bidang kimia, kemasan dan produksi bersih, *set-up* dokumen sistem manajemen mutu, dan pembuatan dokumen UKL-UPL. Pada tahun 2012 BBKK melaksanakan 1 kegiatan konsultasi HaKI. Perkembangan jumlah kegiatan konsultasi selama 3 tahun terakhir terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.24 Perkembangan Jumlah Konsultasi

Tahun	Jumlah Konsultasi
2010	3
2011	3
2012	1

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan konsultasi antara lain adalah karena kurangnya kepercayaan pelanggan terhadap jasa layanan konsultasi BBKK.

4. Standardisasi

Hasil dari kegiatan ini pada tahun 2012 adalah adanya penyusunan konsep SNI dengan judul sebagai berikut :

- Kantong plastik mudah terurai (*biodegradable*);
- Teh hitam celup;
- Teh hijau celup;
- Plastik – Tangki air silinder vertikal – Polietilena (PE).

Rincian perkembangan hasil kegiatan standardisasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.25 Perkembangan Hasil Penyusunan/Revisi SNI

Tahun	Jumlah		Total
	Revisi SNI	Penyusunan SNI baru	
2010	3	0	3
2011	4	1	5
2012	4	0	4

5. Kalibrasi

Pada tahun 2012 jumlah alat yang telah dikalibrasi adalah sebanyak 418 alat. Perkembangan jumlah alat yang dikalibrasi di BBKK dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.26 Perkembangan Jumlah Alat yang Dikalibrasi

Tahun	Jumlah Alat	Rasio Pertumbuhan (%)
2008	636	30.60
2009	690	8.49
2010	524	-24.06
2011	361	-31.11
2012	418	15.78

^{*)} Keterangan : Pertumbuhan jumlah alat pada tahun 2008 dihitung berdasarkan perbandingan dengan jumlah alat pada tahun 2007 sebanyak 487 alat.

6. Sertifikasi Produk

Penerimaan jasa layanan sertifikasi produk BBKK dimulai pada tahun 2009. Perkembangan jumlah penerbitan SPPT- SNI dan penerimaan dari jasa layanan ini adalah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.27 Perkembangan Sertifikasi Produk

Tahun	Jenis Sertifikasi		Total	Jumlah Penerimaan (Rp)
	Sistem 5	Sistem 1B		
2009	2	1	3	58.392.000
2010	15	3	18	172.492.500
2011	9	7	16	431.820.000
2012	20	1	21	896.190.500

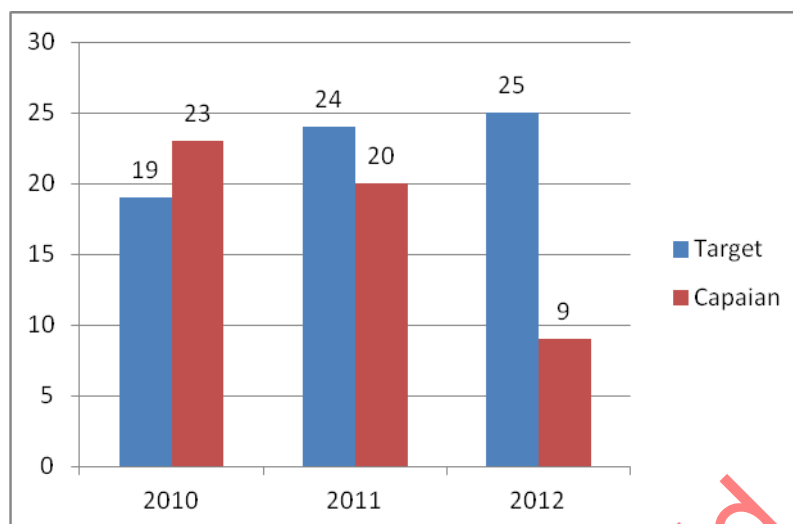
b). Capaian Target Jangka Menengah Dalam RENSTRA

Perbandingan antara target dan capaian Nilai penerimaan JPT BBKK yang terdapat dalam dokumen RENSTRA adalah sebagai berikut :

Tabel 3.28 Capaian Nilai JPT Dalam Target RENSTRA

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2010	2.300.000.000	2.262.734.200	98.38
2011	2.650.000.000	2.829.026.095	106.76
2012	3.000.000.000	3.635.263.800	121.18

Secara umum BBKK telah mampu memenuhi target jangka menengah. Dengan pertumbuhan penerimaan JPT yang cukup baik, maka BBKK optimis untuk dapat mencapai target akhir tahun 2014 sebesar Rp. 4.000.000.000,-



Gambar 3.6 Perbandingan Target dan Capaian Nilai JPT Tahun 2010 - 2012

c). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, berikut ini adalah rekomendasi yang diberikan guna perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang :

1. Kegiatan rancang bangun dan perekayasaan tidak memberikan kontribusi penerimaan JPT selama 5 tahun terakhir, oleh karena itu perlu dijajaki kerjasama untuk kegiatan ini dengan instansi lain sehingga bisa menjadi sumber penerimaan JPT BBKK kembali.
2. Diperlukannya perluasan pasar dan pendekatan yang lebih intensif untuk meyakinkan pelanggan tentang kemampuan layanan BBKK di bidang layanan konsultansi.

SASARAN STRATEGIS 2 , INDIKATOR KINERJA 8

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Persentase pertumbuhan JPT	15 persen	28.49 persen	189.93

Persentase pertumbuhan JPT BBKK yang ditargetkan adalah sebesar 15 %. Dengan jumlah penerimaan PNPB tahun 2011 sebesar Rp. 2.829.026.095,- maka untuk mencapai target pertumbuhan 15 %, penerimaan BBKK pada tahun 2012 minimal harus sebesar Rp.3.253.380.009,-.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Penerimaan JPT pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 3.635.263.800,-. Hal ini berarti bahwa rasio pertumbuhan JPT tahun 2012 adalah sebesar 28.49 persen dan capaian atas target yang ditetapkan adalah sebesar 189.93 %. Berikut ini adalah rincian penerimaan JPT BBKK selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3.29 Perkembangan Rasio Pertumbuhan Penerimaan JPT Tahun 2010 -2012

	Tahun		
	2010	2011	2012
Total Penerimaan JPT	2.262.734.200	2.829.026.095	3.635.263.800
Rasio Pertumbuhan	17.80 %	25.03 %	28.49 %

b). Rekomendasi perbaikan

Indikator kinerja ini dapat dipertimbangkan untuk tidak dipakai lagi mengingat data pertumbuhan JPT dapat diperoleh melalui indikator kinerja ” Nilai JPT ”.

SASARAN STRATEGIS 3

Sasaran Strategis 3 yang ditetapkan dalam dokumen TAPKIN tahun 2012 adalah peningkatan standardisasi industri Balai Besar Kimia dan Kemasan.

Berdasarkan sasaran strategis tersebut, maka ditetapkanlah 3 indikator kinerja untuk mencapai sasaran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat;
2. Jumlah pengadaan alat laboratorium;
3. Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN.

Total capaian pada sasaran ini adalah sebesar **162.48 %**. Rincian capaian atas sasaran strategis ke-3 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.30 Rincian Capaian Sasaran Strategis ke-3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Peningkatan standardisasi industri Balai Besar Kimia dan Kemasan	1. Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17 orang	16 orang	94.12
	2. Jumlah pengadaan alat laboratorium	5 alat laboratorium	11 alat laboratorium	220
	3. Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15 ruang lingkup	26 ruang lingkup	173.33
Total Nilai Capaian				162.48

SASARAN STRATEGIS 3 , INDIKATOR KINERJA 1

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17 orang	16 orang	94.12

SDM yang memperoleh sertifikat yang dimaksud adalah SDM yang memperoleh sertifikat pelatihan teknis untuk mendukung penerapan standardisasi industri. Pelatihan yang dimaksud disini antara lain adalah pelatihan sertifikasi petugas pengambil contoh, penguji mutu barang dan auditor.

Target yang ditetapkan BBKK adalah sebanyak 17 orang, namun BBKK tidak berhasil memenuhi target yang ditetapkan karena hanya 16 orang yang memperoleh sertifikat sehingga capaiannya adalah sebesar 94.12 %.

Penyebab dari ketidakberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan adalah dikarenakan ada 2 pegawai BBKK yang belum berhasil lulus dalam ujian sertifikasi auditor dan saat ini sedang mengikuti ujian perbaikan serta ada 1 pegawai BBKK yang telah mengikuti ujian sertifikasi auditor, namun belum ada pengumuman kelulusannya.

Rincian SDM yang memperoleh sertifikat adalah sebagai berikut :

- **Sertifikat petugas pengambil contoh**

- 1) Ignatius Suratmono
- 2) Linda Ridwan
- 3) Suharti

- **Sertifikat penguji mutu barang**

- 1) Ristika Andrieti
- 2) Ignatius Suratmono
- 3) Hasbi Zamron Auladi
- 4) Yenni Mambe
- 5) Fitha Sefriana
- 6) Fernandho
- 7) Endah Pusporini
- 8) Asry Rahmawati
- 9) Ilham Fauzi
- 10) Erna Pratiwi
- 11) Dine Kusumah Dewi

12) Hafni Syailendri

- **Sertifikat auditor**

1) Suryo Irawan

SASARAN STRATEGIS 3 , INDIKATOR KINERJA 2

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Jumlah Pengadaan alat laboratorium	5 alat laboratorium	11 alat laboratorium	220

Penambahan jumlah alat laboratorium akan sangat berpengaruh dalam mendukung layanan pengujian yang terkait dengan penerapan standardisasi dan dapat menambah penerimaan JPT BBKK.

Target yang ditetapkan BBKK adalah penambahan 5 alat laboratorium pada tahun 2012, namun capaiannya melebihi target yang ditetapkan yaitu 11 alat laboratorium atau sebesar 157.14 %.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Meskipun telah mencapai target yang ditetapkan, namun jumlah pengadaan alat laboratorium BBKK pada tahun 2012 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebanyak 54 alat laboratorium. Penambahan alat yang sangat tinggi pada tahun 2011 ini dikarenakan BBKK banyak mendapatkan bantuan alat. Berikut ini adalah rincian pengadaan alat laboratorium tahun 2011 dan 2012.

Tabel 3.31 Perbandingan Pengadaan Alat Laboratorium Tahun 2011 dan 2012

Tahun	Nama Alat	Jumlah	Total
2011	28 unit dari DIPA BBKK :		54
	Muffle furnace	1 Unit	
	Hot Plate	3 Unit	
	Electrothermal	2 Unit	
	Alat Destilasi	1 Unit	
	Dies Manual Untuk Kardus/Karton 500M ²	1 Unit	
	Dies Manual Untuk Kardus/Karton 100M ²	1 Unit	
	Manual Grooving Tool For Plastic	1 Unit	
	Hotplate and Stirrer	2 Unit	
	Instalasi Gas	1 Unit	
Micro Cintinous Flow Analyzer	1 Unit		

Tahun	Nama Alat	Jumlah	Total
	Sieving Shaker	1 Unit	
	Shaker Bath	1 Unit	
	Autoclave	1 Unit	
	Neraca Analitis	2 Unit	
	Total Organic Carbon	1 Unit	
	Spectrophotometer	1 Unit	
	Oven	2 Unit	
	Cawan Platina	5 Unit	
	9 Unit dari Bantuan BPKIMI :		
	Oven	1 Unit	
	Medical Freezer	1 Unit	
	Stop Watch	1 Unit	
	Analytical Balance	2 Unit	
	Ruang Asam	1 Unit	
	Digital Thermometer	1 Unit	
	Mettering Pump	1 Unit	
	Digital Caliper	1 Unit	
	17 Unit dari Bantuan Dirjen Industri Agro dan Kimia :		
	Alat Uji Penyerapan Kejut	1 Set	
	Alat Uji Penyerapan Penetrasi	1 Set	
	Alat Uji Efektifitas sistem Penahan	1 Set	
	Alat Uji Kekuatan Sistem Penahan	1 Set	
	Alat Uji Ketahanan Terhadap Keausan	1 Set	
	Alat Uji Impang Miring	1 Set	
	Alat Uji Pelindung Daggu	1 Set	
	Freezer	1 Unit	
	Oven	1 Unit	
	Pola Kepala Uji	4 Pcs	
	Ac	1 Unit	
	Paket Peralatan Laboratorium Penguji Tepung Terigu	1 Unit	
	Paket Peralatan Uji Parameter Anion/Spektrofotometer	1 Unit	

Tahun	Nama Alat	Jumlah	Total
	Paket Peralatan Uji Logam Berat/AAS Graphit Furnace	1 Unit	
2012	Pharmaceutical Refrigerator	2	11
	FTIR Spectrometer	1	
	Multiwave	1	
	Low Volume Air Sampler	1	
	Wet Buld Globe Temperature Index	1	
	UPS	1	
	SPC Midget Impinger	1	
	Dual Channel Digital Thermometer	1	
	Vacuum Brad Diaphragm PUMD	1	
	Anemometer	1	

b). Rekomendasi Perbaikan

Dikarenakan proses pengadaan alat laboratorium dengan sumber dana DIPA BBKK tahun 2012 mengalami kendala yaitu adanya lelang ulang dan masa sanggah, maka untuk pengadaan alat di tahun selanjutnya agar sudah dimulai dari awal tahun sehingga proses pengadaan alat dan revisi anggaran lebih cepat terlaksana.

SASARAN STRATEGIS 3 , INDIKATOR KINERJA 3

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15 ruang lingkup	26 ruang lingkup	173.33

Penambahan jumlah ruang lingkup pengakuan produk Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) yang diakui KAN disini adalah ruang lingkup laboratorium pengujian, laboratorium kalibrasi, dan Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro – Chempack) BBKK.

Jumlah ruang lingkup BBKK pada tahun 2012 adalah sebesar 107 ruang lingkup, sementara total ruang lingkup pada tahun 2011 adalah sebanyak 81. Penambahan ruang lingkup yang ditargetkan adalah sebanyak 15 ruang lingkup dan telah terlaksana 26 penambahan ruang lingkup sehingga capaiannya adalah sebesar 173.33 %.

a). Analisa Hasil dan Perbandingan Capaian

Jumlah penambahan ruang lingkup BBKK mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan jumlah ruang lingkup BBKK selama 3 tahun terakhir terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.32 Jumlah Ruang Lingkup BBKK Tahun 2010 - 2012

Tahun	Ruang Lingkup			Total
	Pengujian	Kalibrasi	Sertifikasi	
2010	8	0	13	21
2011	8	24	49	81
2012	34	24	49	107

b). Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan uraian diatas maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi perbaikan kinerja BBKK di masa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Mengaktifkan kembali ruang lingkup yang masih dibekukan. Pada tahun 2009 jumlah ruang lingkup kalibrasi sebanyak 31 ruang lingkup, namun mengalami pembekuan akreditasi pada tahun 2010 sehingga jumlah ruang lingkupnya menjadi 0. Pada tahun 2012 jumlah ruang lingkupnya sebanyak 24 ruang lingkup.
2. Menjaga akreditasi yang telah diberikan agar tidak lagi terjadi pembekuan akreditasi laboratorium BBKK.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pada awalnya pagu anggaran DIPA BBKK tahun 2012 adalah sebesar Rp.18.070.361.000,-, kemudian dilakukan revisi DIPA sebanyak 6 (enam) kali, sehingga pagu anggaran DIPA terakhir adalah sebesar Rp. 18.435.484.000,- dengan rincian pelaksanaan revisi DIPA adalah sebagai berikut :

- a. Revisi ke-1 pada 12 April 2012 adalah revisi penambahan data perkiraan penerimaan pada halaman III.1 DIPA BBKK;
- b. Revisi ke-2 pada 13 September 2012 adalah revisi pemotongan pagu anggaran sebesar Rp. 152.979.000,- dari belanja transito pegawai sebagai penghematan anggaran 2012. Dasar pelaksanaan revisi adalah Surat Penetapan Daftar Revisi Anggaran TA.2012 Provinsi DKI Jakarta No. 01/019.07/1/2012 tanggal 3 September 2012 dan Nota Dinas Sekretaris BPKIMI No. 2130/BPKIMI.1/IX/2012 tanggal 19 September 2012 perihal Pemotongan anggaran Kementerian/Lembaga dalam RAPBN Perubahan TA.2012;

- c. Revisi ke-3 pada 25 September 2012 adalah revisi pergeseran antar jenis belanja dan antar keluaran dalam satu kegiatan;
- d. Revisi ke-4 pada 24 Oktober 2012 adalah revisi penambahan pagu Hibah Luar Negeri Langsung sebesar Rp. 208.970.000,- ;
- e. Revisi ke-5 pada 19 November 2012 adalah revisi penambahan pagu belanja pegawai sebesar Rp. 56.000.000,- ;
- f. Revisi ke-6 pada 17 Desember 2012 adalah revisi penambahan pagu PNPB sebesar Rp. 253.132.000,-.

Berikut ini adalah perbandingan antara DIPA awal dan DIPA akhir BBKK TA. 2012.

Tabel 3.33 Perbandingan DIPA Awal dan Akhir BBKK TA. 2012

	Jenis Belanja (Rp 000)			Jenis Pagu (Rp 000)			Total
	Pegawai	Barang	Modal	RM	PNBP	PHLN	
DIPA Awal	8.921.217	5.808.899	3.340.245	15.600.742	2.469.619	-	18.070.361
DIPA Akhir	8.824.238	6.132.001	3.479.245	15.503.763	2.722.751	208.970	18.435.484

Anggaran DIPA BBKK dibedakan menjadi 2 jenis anggaran, yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dari total anggaran DIPA yang disediakan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBKK pada tahun 2012 sebesar Rp. 18.435.484.000,-, anggaran yang terserap hingga akhir tahun 2012 sebesar Rp. 18.078.013.000,- atau **98.06 %**.

a). Realisasi DIPA BBKK

Realisasi anggaran DIPA BBKK tahun 2010 – 2012 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut ini adalah perbandingan realisasi anggaran tahun 2010 – 2012.

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2010 – 2012 *)

Tahun	Jenis Anggaran	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
2010	APBN	12.134.778.000	11.467.533.214	94.50
	PNBP	2.268.000.000	1.947.532.199	85.87
	Total	14.402.778.000	13.415.065.413	93.14
2011	APBN	15.685.374.000	15.094.837.297	96.26
	PNBP	2.147.040.000	1.806.613.635	84.14
	Total	17.832.414.000	16.901.450.932	94.78
2012	APBN	15.712.733.000	15.368.455.000	97.81
	PNBP	2.722.751.000	2.709.558.000	99.52
	Total	18.435.484.000	18.078.013.000	98.06

Realisasi anggaran DIPA BBKK TA. 2012 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.35 Realisasi Anggaran DIPA BBKK Tahun 2012 *)

No	Kegiatan/ Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Kegiatan : Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kimia dan Kemasan	18.435.484.000	18.078.013.000	98.06
1.	Output 1 : Penelitian, Kajian, dan Rekayasa	183.115.000	179.803.000	98.19
	Optimalisasi Operasional Spinning Band Distillation Column Melalui Pembuatan Sistem Receiver Destilat dan Pemrograman Komputer	56.330.000	54.721.000	97.14
	Kompatibilitas Biodegradable Polimer Terhadap Material Berbasis Poliester	59.990.000	58.452.000	97.44
	Verifikasi Metode Pengujian SNI untuk E. Coli Menggunakan Rapid Test	6.400.000	6.346.000	99.15
	Rekayasa Alat Uji Top Lift untuk Kemasan <i>Flexible Intermediate Bulk Container</i> (FIBC)	60.395.000	60.285.000	99.82
2	Output 2 : Layanan Jasa Teknis	2.630.451.000	2.613.953.000	99.56
	Kerjasama Penelitian Aplikasi Beta Glukan pada Kosmetik Berbasis <i>Palm Kernel Mill</i> (PKM)	49.890.000	49.337.000	98.89
	Penyelenggaraan Laboratorium	1.402.348.000	1.401.923.000	99.97
	Pengendalian Mutu	133.215.000	132.320.000	99.33
	Pelaksanaan Kalibrasi	98.390.000	97.859.000	99.46
	Sertifikasi Produk	465.458.000	464.533.000	99.80
	Penyelenggaraan Diklat	209.688.000	203.496.000	97.05
	Penyelenggaraan Konsultasi	8.130.000	8.061.000	99.15
	Penyusunan/ Revisi SNI	53.000.000	52.773.000	99.57
	Pengendalian Cemar	210.332.000	208.650.000	99.20
3	Output 3 : Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri	1.076.675.000	1.067.775.000	99.17
	Diklat Struktural	3.500.000	3.420.000	97.71
	Diklat Teknis	101.250.000	99.609.000	98.38
	Diklat Fungsional	19.800.000	19.775.000	99.87
	Penyelenggaraan Ceramah/ Diskusi/ Seminar/ Sarasehan	19.045.000	18.828.000	98.86
	Peningkatan Kemampuan Kinerja SDM BBKK	23.075.000	23.035.000	99.83
	Pengembangan Pasar JPT	102.035.000	100.984.000	98.87
	Pameran	46.986.000	46.126.000	98.17
	Workshop Hasil Litbang	65.800.000	65.559.000	99.63
	Penerbitan Jurnal Kimia dan Kemasan	39.170.000	38.770.000	99.89

No	Kegiatan/ Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di BBKK	64.550.000	64.342.000	99.68
	Peningkatan Kemampuan BBKK Melalui <i>Trade support Program</i> (TSP) II	54.660.000	536.711.000	98.26
	Kerjasama Development and Technical Support of Energy Sharing – type Low Temperature Container System	208.970.000	208.970.000	100
	Pengembangan Sistem Informasi Internal BBKK	49.925.000	49.088.000	98.32
	Persiapan Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) BBKK	57.755.000	56.989.000	98.67
	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal BBKK	47.030.000	46.749.000	99.40
	Pengembangan Pusat Inovasi Kemasan	17.050.000	16.831.000	98.72
	Peningkatan Berkelanjutan Sistem Manajemen Mutu Pranata Litbang	42.150.000	41.340.000	98.08
	Peningkatan Validasi Metode Uji Laboratorium BBKK	113.924.000	113.649.000	99.76
4	Output 4 : Dokumen Perencanaan/ Penganggaran/ Pelaporan/ Monitoring dan Evaluasi	<u>218.435.000</u>	<u>217.545.000</u>	<u>99.59</u>
	Penyusunan Program	98.510.000	98.086.000	99.57
	Akuntansi Keuangan Negara dan Inventaris Kekayaan Negara (SAI & BMN).	106.295.000	106.108.000	99.82
	Monitoring dan Pelaporan Kegiatan	13.630.000	13.351.000	97.95
5	Output 5 : Layanan Perkantoran	<u>10.963.563.000</u>	<u>10.945.897.000</u>	<u>99.84</u>
	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	8.824.238.000	8.810.608.000	99.85
	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh/Uang Makan PNS	118.116.000	118.110.000	99.99
	Pelantikan/Pengambilan Sumpah Jabatan	2.600.000	2.600.000	100
	Pertemuan/Jamuan Delegasi/Misi/Tamu	15.000.000	14.957.000	99.71
	Perawatan Gedung dan Halaman Kantor	240.764.000	240.669.000	99.97
	Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Laboratorium	139.875.000	139.378.000	99.64
	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4/6/10	122.500.000	121.571.000	99.24
	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	3.070.000	3.050.000	99.35
	Perawatan Sarana Gedung	30.500.000	30.308.000	99.37
	Langganan Daya dan Jasa	508.341.000	508.184.000	99.97
	Jasa Keamanan/Kebersihan	296.256.000	296.239.000	99.99
	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	501.184.000	500.734.000	99.91
	Peralatan/ Perlengkapan Kantor	161.119.000	159.460.000	98.97
6	Output 6 : Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	<u>78.650.000</u>	<u>78.145.000</u>	<u>99.36</u>
	Pengadaan Alat Pengolah Data Penyelenggaraan Perkantoran	70.650.000	70.345.000	99.57
	Pengadaan Alat Pengolah Data Layanan Jasa Teknis	8.000.000	7.800.000	97.50

No	Kegiatan/ Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
7	Output 7 : Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	3.284.595.000	2.969.896.000	90.42
	Pengadaan Alat Laboratorium	2.682.045.000	2.373.800.000	88.51
	Pengadaan Sarana Penyelenggaraan Laboratorium	80.500.000	79.075.000	98.23
	Pengadaan Sarana Penyusunan/ Revisi SNI	800.000	730.000	91.25
	Pengadaan Sarana Penyelenggaraan Diklat	3.000.000	3.000.000	100
	Pengadaan Perlengkapan Sarana Gedung	237.750.000	235.750.000	99.16
	Alat Penelitian Operasional Spinning Band Distillation Column	21.500.000	21.300.000	99.07
	Alat Rekayasa Alat Uji Top Lift Kemasan FIBC	259.000.000	256.241.000	98.93

**) Keterangan : Data realisasi keuangan berdasarkan data e-monitoring per 4 Januari 2013.*

b). Realisasi PNBP

Pagu awal PNBP BBKK pada tahun anggaran 2012 adalah sebesar Rp.2.469.619.000,- , dengan target PNBP sebesar Rp. 2.612.800.000,-. Dikarenakan telah mencapai target yang ditetapkan, maka BBKK mengajukan revisi DIPA ke-6 untuk merubah pagu PNBP menjadi Rp. 2.722.751.000,- dengan target penerimaan Rp. 2.900.168.000,-. Realisasi penerimaan PNBP BBKK adalah sebesar Rp. 3.635.263.800,- (**125.34 %**) dan pengeluarannya sebesar Rp. 2.709.558.000,- (**99.52%**).

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi PNBP BBKK mengalami kenaikan. Persentase penerimaan PNBP BBKK tahun 2012 sebesar 125.34 % mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 94.28 % dan 125.02 %. Dan untuk persentase pengeluaran (penyerapan anggaran) tahun 2012 adalah sebesar 99.52 % mengalami peningkatan juga jika dibandingkan tahun 2010 dan 2011 sebesar 84.14 dan 85.87 %. Berikut adalah perbandingan realisasi PNBP tahun 2010 – 2012.

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi PNBP Tahun 2010 - 2012

Tahun	Pagu	Target	Realisasi PNBP		% Penerimaan	% Pengeluaran
			Penerimaan	Pengeluaran		
2010	2.268.000.000	2.400.000.000	2.262.734.200	1.947.532.199	94.28	85.87
2011	2.147.040.000	2.272.000.000	2.829.026.095	1.806.613.635	125.02	84.14
2012	2.722.751.000	2.900.168.000	3.635.263.800	2.709.558.000	125.34	99.52

BAB IV PENUTUP

Balai Besar Kimia dan Kemasan secara umum telah berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Hal ini tercermin dari tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2012.

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pada bab – bab sebelumnya :

1. Hasil pengukuran kinerja yang dilakukan menunjukkan bahwa capaian kinerja BBKK adalah sebesar **145.75 %**, meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2011 sebesar 142.36 dan tahun 2010 sebesar 99.41%.
2. Anggaran DIPA BBKK tahun 2011 adalah sebesar Rp. 18.435.484.000,- dengan total anggaran yang terserap sebesar Rp. 18.078.013.000,- atau **98.06 %**. Capaian realisasi anggaran BBKK tahun 2012 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan capaian realisasi anggaran tahun 2011 sebesar 94.78 % dan tahun 2010 sebesar 93.14 %.
3. Jumlah penerimaan Jasa Pelayanan Teknis (JPT) BBKK tahun 2012 adalah sebesar Rp.3.635.263.800,- dengan capaian **139.13 %** dari target yang ditetapkan sebesar Rp.2.612.800.000,-.
4. Pertumbuhan JPT BBKK setiap tahunnya selalu positif dan diatas target pertumbuhan JPT 15 %/ tahun.
5. Penetapan Kinerja BBKK tahun 2012 disusun dengan memperhatikan target yang telah ditetapkan dalam RENSTRA BBKK tahun 2010 - 2014 dan mendukung target dalam RENSTRA BPKIMI . Hal ini dikarenakan BBKK adalah UPT yang berada dibawah BPKIMI. Berikut ini rekapitulasi atas capaian kinerja BBKK dalam mendukung target BPKIMI.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Keterkaitan Capaian Dengan RENSTRA BPKIMI

Indikator Kinerja	Target		Jumlah Capaian	% Capaian	
	TAPKIN BBKK	RENSTRA BPKIMI		TAPKIN BBKK	RENSTRA BPKIMI
Jumlah hasil litbang	4	6	5	125	83.33
Karya Tulis Ilmiah yang Dihasilkan	13	13	16	123.08	123.08

Indikator Kinerja	Target		Jumlah Capaian	% Capaian	
	TAPKIN BBKK	RENSTRA BPKIMI		TAPKIN BBKK	RENSTRA BPKIMI
Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	3	3	3	100	100
Jumlah sampel yang masuk	3100	3150	2776	89.55	88.13
Nilai JPT (Rp) (dalam ribuan)	2.612.800	3.004.720	3.635.263	139.13	120.98
Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	17	20	16	94.12	80
Jumlah pengadaan alat laboratorium	5	7	11	220	157.14
Penambahan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN	15	5	26	173.33	520